

**DAKWAH MELALUI SEDEKAH**  
**(Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus untuk**  
**Meningkatkan Minat Ibadah Jama'ah di Masjid Alfu Mabruk Desa**  
**Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri**  
**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih**  
**Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:**

**Ahmad Nawawi**  
**NIM. 1717103002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ahmad Nawawi

NIM : 1717103002

Jenjang : S1

Jurusan : Manajemen Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah yang berjudul **“Dakwah Melalui Sedekah (Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama’ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Purwokerto, 19 April 2024

Saya yang menyatakan

  
EA1AKX772110026

Ahmad Nawawi

NIM. 1717103002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinpurwokerto.ac.id](http://www.uinpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**DAKWAH MELALUI SEDEKAH (Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus Untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama'ah Di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**

Yang disusun oleh Ahmad Nawawi, Nim. 1717103002, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 24 april 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos.)** oleh sidang dewan penguji skripsi.

Ketua sidang/pembimbing

**Uus Uswatusolihah, M.A**

NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Dedy Rivadin Saputro, M.Kom**

NIP. 119870525 201801 1 001

Penguji Utama

**Muridan, M.Ag**

NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan

Purwokerto, 24 April 2024

Dekan,

**DR: Muslanul Fuad, M.Ag**

NIP. 19741226 200003 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ahmad Nawawi  
NIM : 1717103002  
Jurusan : Manajemen dan Konseling Islam  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Dakwah Melalui Sedekah (Studi Dakwah Dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus Untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama'ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes).

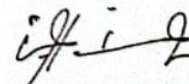
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 April 2024

Pembimbing,



Uus Uswatusolihah, M.A

NIP. 19770304 20031 2 2001

## MOTTO

لَا يُدْرِكُ الْعِلْمَ إِلَّا بِالصَّبْرِ عَلَى الضَّرِّ

“Ilmu tidak akan didapat kecuali dengan bersabar dan kesulitan”  
(Imam Syafi’i)



## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, serta hidayahnya, dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi yang banyak kekurangannya ini dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah turut membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Dakwah Melalui Sedekah (Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama’ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)” saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Taproji dan Ibu Kasrem adalah orang yang pertama harus penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga, karena jasa-jasa mereka berdua yang tak terhingga kepada diri penulis dan selalu menjadi tauladan yang baik, dan selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian do’a. Semoga Bapak Ibu senantiasa diberi kesehatan, serta dalam naungan rahmat-Nya. Amin.
2. Keluarga tercinta : Keluarga Bani Mad Musin, Keluarga Eyang Kartanom, keluarga Reja Sentana, Keluarga Sulnoto, Keluarga Samani dan seluruh anggota keluarga yang telah memberi bantuan baik dalam bentuk materi dan yang selalu memberikan semangat dalam belajar, dorongan, motivasi dan do’a. Semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai kita. Amin.

**Dakwah Melalui Sedekah (Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi  
Bungkus untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama'ah di Masjid Alfu Mabruk  
Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**

Oleh:

**Ahmad Nawawi**

**NIM. 1717103002**

**ABSTRAK**

Dakwah salah satu ajaran islam yang sifatnya mengajak atau menyeru untuk berbuat baik kepada sesama umat manusia. Salah satunya berdakwah melalui sedekah, karena mengajak umat untuk berbuat baik kepada sesama melalui sedekah dengan mengharap ridho Allah SWT. Dakwah juga bagian yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang atau tidaknya ajaran islam dalam kehidupan masyarakat merupakan penentu berhasil tidaknya dakwah yang telah dilaksanakan. Karena dengan berdakwah melalui sedekah ini hidup manusia akan merasakan indahnya saling berbagi sesama umat manusia dan dapat menghargai satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dakwah melalui sedekah terhadap minat ibadah jama'ah di Masjid Alfu Mabruk dan bagaimana jama'ah dapat tertarik untuk melakukan ibadah di Masjid Alfu Mabruk Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah jama'ah Masjid Alfu Mabruk Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Sedangkan subjeknya adalah takmir masjid, jama'ah dan masyarakat Desa Ciduwet. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan langkah-langkah; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang di peroleh, Jamaah masjid sebelum adanya pembagian nasi bungkus kurang lebih hanya 10 orang saat sholat dan kegiatan yang dilakukan di masjid. Kemudian setelah diadakannya pembagian nasi bungkus/nasi ember jamaah Masjid Alfu Mabruk mejadi bertambah dengan pesat. perkiraan peningkatan jamaah yang tadinya sekitar 10 orang sekarang bisa mencapai 30 orang bahkan lebih. Disamping itu di Masjid Alfu Mabruk juga rutin mengadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan minat jamaah.

**Kata kunci : *Dakwah, sedekah, jama'ah, masjid.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Dakwah Melalui Sedekah (Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama’ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan, dan motivasi, baik dari segi material maupun non material. Oleh karena itu dengan ketulusan hati ini, izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis skripsi ini yang telah memberikan pengarahan, dukungan, pengajaran, ilmu, waktu dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ulul Aedi, M,Si Koor. Prodi Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap pimpinan dan dosen akademik. Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.



6. Chalimatus Sa'diyah S. Pd., Istri penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
7. Segenap Keluarga Besar dan Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

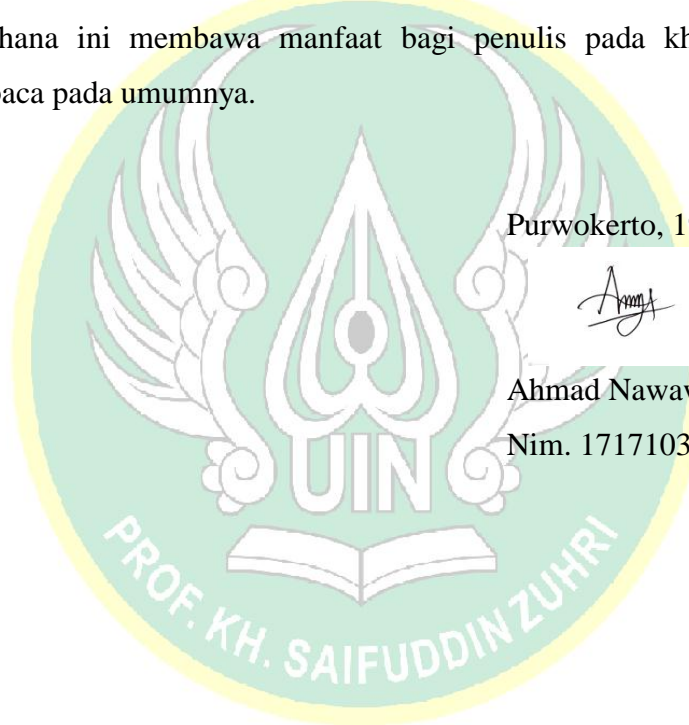
Penulis menyadari skripsi ini yang telah ditulis penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 19 April 2024



Ahmad Nawawi

Nim. 1717103002



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Dakwah dalam Islam .....	16
1. Pengertian Dakwah .....	16
2. Fungsi Dakwah.....	19
3. Strategi Dakwah .....	20
4. Metode Dakwah .....	24
B. Sedekah Sebagai Model Dakwah .....	27
1. Pengertian Sedekah.....	27
2. Macam-macam Sedekah.....	27
3. Hukum Sedekah .....	30

4. Hikmah Sedekah .....	32
5. Sedekah dengan Model Dakwah.....	35
C. Minat Ibadah Jamaah Masjid .....	39
1. Definisi Minat Ibadah .....	39
2. Ruang Lingkup Masjid .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	54
B. Lokasi Penelitian .....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
D. Sumber Data Penelitian .....	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Alfu Mambruk.....	64
1. Sejarah Berdirinya Masjid Alfu Mabruk.....	64
2. Letak Geografis Masjid Alfu Mabruk .....	65
3. Takmir Masjid Alfu Mabruk.....	66
4. Kegiatan-Kegiatan di Masjid Alfu Mabruk .....	65
B. Konsep Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk.....	72
C. Pelaksanaan Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk .....	75
D. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk.....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Dakwah bukan hanya menyampaikan materi saja. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.

Dakwah tidak boleh berhenti, monoton, dan usang dari perkembangan peradaban manusia. Menurut John L. Esposito, dakwah harus dapat menciptakan dan bukan mengikuti situasi<sup>1</sup> karena dakwah sangat menekankan pada ketepatan metode. Al-Qur'an telah mengajarkan tiga metode dakwah

---

<sup>1</sup>John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 345.

yaitu bijaksana (*Al-Hikmah*), nasihat yang baik (*Al-Mau'Idoh Al-Hasanah*) dan perdebatan yang terbaik (*Wajadilhum Billati Hiya Ahsan*).<sup>2</sup>

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan, masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat dan i'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan<sup>3</sup> Islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah SAW sampai kemajuan politik dan gerakan islam di berbagai negara saat ini.<sup>4</sup> Jika shalat dapat dilaksanakan dimana saja sebagaimana telah disebutkan diatas, lalu sebenarnya apa fungsi dari sebuah bangunan bernama masjid. Jika kita teliti fakta sejarah melalui penelusuran terhadap hadis dan bukti sejarah perabadaan islam, ternyata masjid sebagai bangunan pertama yang dibina oleh Rasulullah saw ketika sampai di Madinah memiliki fungsi dan peranan yang jauh lebih besar dari sekedar tempat shalat berjama'ah.<sup>5</sup>

Kebiasaan bersedekah umumnya dilakukan oleh umat islam pada bulan-bulan tertentu saja karena banyak yang menganggap sedekah sebagai ibadah sunnah sehingga belum banyak yang menyadari bahwa sedekah mempunyai efek yang luar biasa karena mampu membawa kebahagiaan lahir

---

<sup>2</sup>Abdul Basit, *Dakwah Remaja*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 3.

<sup>3</sup>Kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum, adat serta setiap kecakapan, dan kebiasaan.

<sup>4</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2001), hlm. 5.

<sup>5</sup>Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 21.

batin bagi semua umat.<sup>6</sup> Sedekah pun itu bukan hanya terbatas kepada hal-hal yang bersifat nonmaterial, seperti memberi nasihat, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, mendamaikan dua orang atau dua kelompok yang sedang bertentangan, membaca tasbih, tahmid, tahlil, dan sebagainya. Tetapi, dengan senyuman manis yang kita berikan kepada seseorang tanpa adanya perasaan pun itu termasuk sedekah. Dan tidak cuma hal itu dengan memberi hormat, dan menghargai orang yang lebih tua pun termasuk sedekah. Dengan saling membantu sesama tetangga atau sahabat dan baik ke sanak kerabat itu pun termasuk sedekah yang mulia<sup>7</sup>.

Sedekah secara bertahap akan memberikan dampak positif untuk menghilangkan kemiskinan dan mengurangi perputaran harta pada segilintir orang. Sehingga sebagai dampaknya, pekerjaan dan pendapatan akan meningkat dalam perekonomian sehingga meningkatkan standart hidup dari orang-orang dan akhirnya akan meningkatkan volume zakat.<sup>8</sup> Karena sedekah tidak selalu memberikan suatu barang saja, membantu tenaga atau jasa juga bisa dikatakan sedekah seperti bergotong-royong membangun masjid dan

---

<sup>6</sup>Citra Lestari, *Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam meningkatkan Pendapatan Petani dengan Program Alsintan (Studi kasus Pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatra Selatan*, Jurnal Raden Fatah, Vol. 04, No. 02, Desember 2018, hlm. 144.

<sup>7</sup>Sedekah adalah sebagian harta dengan tanpa persyaratan tertentu untuk diserahkan kepada yang berhak tanpa adanya syarat tertentu. (*Majma Lughah al-'Arabiyah*, al-Mu'jama al-Wasith (Mesir: Daar el-Ma'ruf, 1972), juz I hlm. 396.

<sup>8</sup>Nazlah Khairina, *Analisis pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)*, At-tawasuth, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 163.

memfasilitasi segala kebutuhan yang dibutuhkan masjid itu juga termasuk perilaku sedekah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bertujuan menganalisis strategi dakwahnya dalam Nasi Bungkus Untuk Meningkatkan Minat Jama'ah Studi Pada Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat pada masyarakat akan ibadah, agar lebih giat lagi dalam beribadah. Dengan membagikan nasi bungkus setiap hari jum'at dan malamnya mengadakan tahlil bersama-sama dengan warga sekitar setiap malam jum'at kliwon agar masjid ini selalu diridhoi oleh Allah SWT dan Jama'ah pun makin semangat untuk shalat berjama'ah di Masjid Alfu Mabruk ini. Dari tahun ketahun banyak masjid-masjid yang sudah dibangun di daerah tersebut. Tapi, masih sedikit peminatnya terhadap ibadah, dikarenakan masyarakat di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Masih kebanyakan seorang petani yang masih awam akan ilmu pengetahuan agama, yang ketika sudah lelah bekerja di ladang merasa lelah dan akhirnya malas untuk beribadah ke masjid. Sehingga strategi dakwah ini memberikan motivasi baru dalam kehidupan masyarakat agar mereka menjadi lebih rajin untuk beribadah ke masjid dan aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan islami yang diadakan di masjid. Berdasarkan pemaparan diatas, strategi dakwah sangat penting bagi para ulama disana dalam proses penyampaian dakwahnya agar dapat menjadi harapan dakwah yang ideal dan terlaksana semua kegiatannya. Maka dari itu

penulis mengangkat judul “Dakwah Melalui Sedekah (Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama’ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan persepsi berikut akan dijelaskan kata kunci dalam riset ini.

### 1. Dakwah

Dakwah menurut Sayyid Quthub, adalah sebuah usaha mewujudkan sistem islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Dakwah menurut Prof. M. Thoah Yahya Umar, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup> Dakwah menurut Hamzah Yakub, Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradban Islam*, (Jakarta; Kencana Preda Media Group, 2011), hlm. 29.

<sup>10</sup>Toha Yahya Umar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta; Zakia Islami Press, 2004), hlm. 67

<sup>11</sup>Asmun Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlash, 1983), hlm. 29.



Secara operasional Dakwah dengan Sedekah yang dimaksud peneliti ini adalah upaya peningkatan ibadah masyarakat Desa Ciduwet melalui nasi bungkus guna meningkatkan minat masyarakat terhadap ibadah dan shalat berjama'ah, agar masyarakat sadar betapa pentingnya ibadah apalagi dengan shalat berjama'ah itu, agar menjadikan masyarakat lebih sejahtera dan makmur baik masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

## 2. Masjid

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang islam.<sup>12</sup> Menurut Wahyuddin, kata masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang islam.<sup>13</sup> Menurut Sofyan .S. Harahap masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah berhubungan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berahklak teguh.<sup>14</sup> Menurut Syamsul Kurniawan masjid adalah kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan dari fi'il sajaada*).<sup>15</sup>

Secara operasional, masjid yang dimaksud penulis masjid sebagai tempat yang digunakan untuk beribadah, tetapi ada Masjid menurut

<sup>12</sup><http://kbbi.web.id/masjid>, diakses pada rabu, 17 Oktober 2018 pukul 02.30 WIB.

<sup>13</sup>Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, (Makassar Cet. 2013), hlm. 55.

<sup>14</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), hlm. 4.

<sup>15</sup>Syamsul Kurniawan, Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Jurnal Khatulistiwa: journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, September 2014, hlm. 170.

penulis berbeda dari Masjid pada umumnya, karena memiliki sejarah dan banyak tantangan ketika pembangunan. Dari dianggap Masjid Muhammadiyah yang lingkup di desa tersebut adalah orang Nahdlotul Ulama. Sehingga para takmir berinisiatif untuk mengadakan kegiatan rutin dan bulanan agar para jama'ah bisa menerima bahwa Masjid ini Rumah Allah bukan untuk ajang adu politik ataupun unjuk kehebatan yang paling pintar oleh masyarakat Ciduwet. Maka terciptalah suatu kegiatan berupa Nasi Bungkus Untuk Meningkatkan Minat Jama'Ah Yang Di Dalamnya Terdapat Kegiatan Sedekah. Di Masjid Alfu Mabruk Ketanggungan Brebes.

### 3. Sedekah

Menurut M. Bahrudin sedekah adalah sebagian harta dengan tanpa persyaratan tertentu untuk diserahkan kepada yang berhak tanpa adanya syarat tertentu.<sup>16</sup> Menurut Drs. Muslich Shabir sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan.<sup>17</sup> Menurut Aqila Salma Amalia sedekah adalah suatu pemberian yang

---

<sup>16</sup>Majma Lughah al-‘Arabiyah, *al-Mu’jama al-Wasith*, (Mesir, Daar el-Ma’ruf , 1972), juz 1 hlm. 396.

<sup>17</sup>Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus shalihin*, (Semarang, PT. Karya Thoha Putra, 2004) hlm. 108.

diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.<sup>18</sup>

Dakwah dengan Sedekah adalah sikap kebaikan memberi secara sukarela kepada khalayak dengan cuma-cuma, agar masyarakat lebih bersemangat dan rajin dalam beribadah dan melakukan aktifitas kebaikan terutama melakukan shalat jama'ah. Secara operasional masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masjid Alfu Mabruk yang menjadi tempat fisik dan rohani bertemunya para jama'ah satu dengan yang lain, dan bertemu manusia pada penciptanya dengan tanpa kasat mata.

### **C. Rumusah Masalah**

Berdasarkan uraian diatas berdakwah melalui sedekah yang dilakukan di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, maka pokok masalah ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes?
3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Dakwah dengan Sedekah Yang Dilakukan di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan ketanggungan, Kabupaten Brebes?

---

<sup>18</sup>Aqila Salma Amalia, *Kisah Nyata Sukses Membuka Pintu Rezeki dengan 7 Amal Ajaib*, (Klaten: Abata Press, 2014), hlm. 140.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang Dakwah dengan Sedekah di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui bagaimana keberhasilan Dakwah dengan Sedekah di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui manfaat Dakwah dengan Sedekah yang dilakukan di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan dapat menjadi masukan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu yang berkaitan dengan kesuksesan Dakwah dengan Sedekah untuk meningkatkan ibadah masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Masyarakat, Bagi masyarakat dapat memberikan kontribusi positif, khususnya masyarakat Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.
  - b. Peneliti, Bagi peneliti banyak menambah wawasan dan pengalaman.

- c. Pemerintah, Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya sesuai dengan potensi masyarakat yang ada di daerah tersebut.

## F. Kajian Pustaka

Literatur Review atau penelaahan pustaka adalah mengemukakan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar peneliti mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar perbuatan coba-coba.<sup>19</sup> Literatur review sering disebut juga dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini ada peneliti yang mirip dengan penelitian penulis yaitu *Pertama*, skripsi oleh Hasan Bastomi mahasiswa STAIN Kudus, Kudus (2016) yang berjudul **“Dakwah melalui Gerakan Bersedekah tinjauan Implementasi Program pada PPPA Darul Qur’an”**.<sup>20</sup> Latar belakang skripsi ini adalah betujuan untuk membahas tentang Dakwah melalui Gerakan Bersedekah tinjauan Implementasi Program pada PPPA Darul Qur’an yang menggulirkan program-program yang inovatif sebagai media dalam

---

<sup>19</sup>Suryadi Suryabrata, *Metodhologi Penelitian*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.18.

<sup>20</sup>Ahmad Amrulloh, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta; Prima Duta, 1085), hlm. 242.

masyarakat shodaqoh sebagai landasan berdakwah agar manfaat shodaqoh dan Dakwah semakin menyentuh dan dapat dirasakan untuk masyarakat luas.<sup>21</sup>

Perbedaan skripsi penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah: sedekahnya tidak ditentukan barangnya, masih bersifat umum belum persuasif. Sedangkan penelitian saya lakukan untuk meningkatkan ibadah dan kesejahteraan masyarakat adalah dengan sedekah berupa nasi bungkus.

*Kedua*, Skripsi lain yang diangkat oleh Rizka Amalia Windriani mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) yang berjudul **“Keberhasilan Dakwah Gerakan Sosial Rombongan di Akun *Twitter*.”** Latar belakang skripsi ini adalah membahas tentang Dakwah melalui media sosial yaitu berupa *twitter*, sekarang perkembangan media sosial sangatlah pesat, dan mudah sekali untuk di akses tergantung seseorang yang menggunakan itu untuk hal baik atau tidak.<sup>22</sup> Ada yang menggunakannya untuk media bisnis dan ada yang melakukannya untuk berdakwah. Maka dari itu peneliti diatas penasaran untuk mengkaji tentang

---

<sup>21</sup>Hasan Bastomi, “Dakwah melalui Gerakan Bersedekah tinjauan Implementasi Program pada PPPA Darul Qur’an”. *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, STAIN Kudus, 2016.

<sup>22</sup>Aziz Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta; Kencana, 2004), hlm. 403.

skripsi ini, terutama pada manfaat yang ditimbulkan dalam berdakwah dan tatacara untuk memulai dakwah melalui media sosial yang berupa *twitter*.<sup>23</sup>

Perbedaan skripsi penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada sistem dakwah dan obyek dakwahnya, dalam penelitian ini dakwahnya itu antara orang yang di dakwahi itu tidak berwujud dan berdakwahnya pun tidak bertemu langsung. Sedangkan penelitian yang saya lakukan itu tertuju langsung oleh obyek dakwahnya dan menyampaikan secara langsung dan ada rupanya juga, yaitu dengan meningkatkan minat ibadah di Desa Ciduwet, Ketanggungan Brebes.

*Ketiga*, dalam referensi skripsi lain yang ditulis oleh Arisman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta (2016) yang berjudul **“Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Sedekah Sampah”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) untuk mengetahui kegiatan sedekah sampah di masjid al-Muharrom Brajan Tamantitro Kasihan Bantul. 2) untuk mengetahui peran masyarakat dalam kegiatan sedekah sampah di masjid al-Muharrom Brajan Tamantitro Kasihan Bantul. 3) untuk mengetahui manfaat kegiatan sedekah sampah dalam pemberdayaan masyarakat di masjid al Muharrom Brajan Tamantitro Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil

---

<sup>23</sup>Rizka Amalia Windriani, “Keberhasilan Dakwah Gerakan Sosial Rombongan di Akun Twitter”, *skripsi*, Program Studi Komunikasi Peyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

penelitian: 1) program sedekah sampah merupakan suatu gerakan masyarakat Brajan yang dilahirkan oleh Ananto Isworo, ide tersebut sendiri terinspirasi dengan keadaan sampah jogja yang sampai saat ini menjadi isu disemua wilayah adalah masalah sampah. 2) keberhasilan program sedekah sampah memberi harapan bagi semua orang untuk mendapat kesempatan bisa bersedekah dengan sampah lebih *simple*, karena dalam konsep sedekah sampah, warga cukup menyerahkan sampahnya saja dengan niatan sedekah. 3) faktor pendukung meliputi adanya kerjasama, antara pengelola, anggota dan masyarakat: adanya motivasi yang timbul dari diri sendiri, bersifat transparan menjaga kepercayaan dan saling gotong royong.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah skripsi diatas menggunakan program kelompok usaha bersama dan masyarakat itu sudah timbul rasa partisipasi tinggi dalam dirinya masing-masing. Sedangkan penelitian yang saya lakukan sama menggunakan kelompok usaha tapi belum timbulnya masyarakat sekitar untuk beribadah dengan kesadaran masing-masing tanpa adanya ajakan.

---

<sup>24</sup>Arisman, "Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Sedekah sampah", *Skripsi*, Program Studi Agama Islam, Fakultas pendidikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua adalah isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

**BAB I:** Berisi pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan Dakwah dengan sedekah melalui nasi bungkus di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

**BAB III:** Menjelaskan tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV:** Berisi gambaran masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

**BAB V:** Berisi penutup dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Bagian ketiga atau akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dakwah Dalam Islam

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang atau tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan penentu berhasil tidaknya dakwah yang telah dilaksanakan. Sebagai ajaran yang menuntut dan menyebarkan, setiap muslim senantiasa berada dalam fungsi dan misi risalah melalui media dakwah dengan penampilan akidah, akhlak, dan ketentuan lainnya yang intinya sesuai dengan konsep Islam.<sup>25</sup> Karena dakwah berarti mengubah sikap kejiwaan seorang mad'u, maka pengetahuan tentang psikologi dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting. Dengan pengetahuan tentang psikologi dakwah ini, diharapkan kita dapat menjalankan tugas dakwah dengan pendekatan kejiwaan, sehingga hal yang diharapkan peran dan fungsi seorang dai benar-benar dapat dipahami. Sebagaimana Rasul SAW dalam dakwahnya memang sangat memperhatikan tingkat kesiapan jiwa orang yang didakwahnya dalam menerima pesen-pesan

---

<sup>25</sup> J. A Saefudij, *Fiqhul Dakwah*, (Bandung: Al-Huda, Fathi, 1996), h. 1, dalam Siti, Munijah. *Dakwah Online KomunitasMuslimah UIN Banten.(Studi di Komunitas Muslimah UIN Banten)*, Tahun 2019. Diss.UIN SMH BANTEN, 2019.hlm,2.

dakwah<sup>26</sup>. Karena itu, dalam menjalankan tugas dakwah, seorang dai bertindak pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan di dakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pikiran-pikiran (ide-ide), pengalaman, kepribadian, dan lain-lain. Keberagaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah) dan menyikapinya, karena itulah untuk mengefektifkan usaha dakwah, seorang dai dituntut untuk memahami mad'u yang akan dihadapi.

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, mendukung, dan melaksanakan suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu. Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fi'il mudhar) dan da'a (fi'il madli) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invitation), mengajak (to summer), menyeru (to prop), mendorong (mendorong) dan memohon (berdoa). Selain kata “dakwah”, al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama

---

<sup>26</sup> A, Salim. (2017). Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah. AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya, 8 (1).

dengan “dakwah”, yakni kata “tabligh” yang berarti penyampaian, dan “bayan” yang berarti penjelasan.

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain: Surat al-Baqarah: 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hamba” -Ku bertanya menoleh tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*

Sedangkan menurut peneliti dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain ke jalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Dari beberapa pengertian dakwah diatas, dapat dipahami bahwa pada prinsip dakwah merupakan upaya mengajak, membangun atau membangun manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Kohari, K., Adnan, M., Majid, Z. A., & Abdullah, F. (2022). THE ROLE AND FUNCTION OF THE DA'I IN THE PSYCHOLOGICAL PERSPECTIVE OF DAKWAH. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 485-498.

## 2. Fungsi Dakwah

Dakwah merupakan bagian penting dari Islam, oleh karena itu Islam sering dikatakan sebagai agama dakwah. Berkat dakwah, agama Islam diangkat kepada para pemeluknya, yang tercermin dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Saat ini, banyak cara yang digunakan untuk mendorong berkembangnya dakwah. Dakwah mengacu pada kegiatan menginspirasi orang lain untuk berbuat baik dan menjaga hubungan terus-menerus dengan Allah SWT. Istilah “dakwah” dapat digunakan untuk menggambarkan panggilan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk meyakini sesuatu, disertai perintah untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu yang berkaitan dengannya.<sup>28</sup> Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz dalam bukunya Hidayatul Mursyidin, adalah tentang memotivasi manusia untuk mencari kebahagiaan baik dunia jasmani maupun rohani. Mereka diminta berbicara 15 perseratus kata dan dilarang berbuat jahat.<sup>29</sup>

Salah satu strategi untuk menciptakan masyarakat Islami dan mentransformasi masyarakat menjadi lebih baik adalah dakwah. Dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan situasi dan keadaan penerimanya, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif. Oleh

---

<sup>28</sup> Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Research*, 4(2), 715-723.

<sup>29</sup> Syibromilisi, S. (2021). FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERJUANGAN DAKWAH RASULULLAH SAW. *Tsaqafatuna*, 3(2), 17-29.

karena itu, perlu dirancang rencana pelaksanaan kegiatan dakwah yang sesuai dengan keadaan dan situasi penerimanya, sebagaimana diuraikan pada ayat di atas. Metode dakwah meliputi hikmah, pendidikan.<sup>30</sup>

Fungsi dakwah yang diterapkan oleh jamaah masjid Alfu Mabruk yaitu dengan cara mengikuti pengajian seperti Rutinan Yasin tahlil setiap malam Jum'at ba'da maghrib, Haul Masal, Maulid Nabi Muhammad SAW, Santunan Yatim Piatu, Kegiatan IPNU IPPNU setiap minggu ketiga, Pembacaan Al-Barzanji dan pembagian nasi bungkus untuk meningkatkan para jamaah di masjid Alfu Mabruk. Dalam hal ini fungsi dakwah sangat berpengaruh dalam menlanjkan aktivitas ibadah di masjid Alfu Mabruk.

### 3. Strategi Dakwah

Awalnya, istilah “strategi” digunakan oleh militer dan mengacu pada penggunaan dan penerapan sumber daya, energi dan peralatan militer, serta strategi untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran. Namun, seiring berjalannya waktu, frasa tersebut tidak hanya digunakan di bidang militer, namun juga merambah ke berbagai bidang seperti manajemen, politik, ekonomi, budaya, dan dakwah. Akibatnya banyak dijumpai istilah-istilah seperti “strategi komunikasi”, “strategi politik”, dan strategi-strategi lain selain “strategi dakwah”. Menurut etimologinya, istilah “strategi” berasal dari kata Yunani “stratos” yang berarti

---

<sup>30</sup> Haryu, H. (2019). Fungsi Dakwah Dalam Memperdayakan Umat. *Al-Tatwir*, 4(1).

“pasukan”, dan “again” yang berarti “gerakan”. Oleh karena itu, “strategi” dapat diartikan memimpin suatu pasukan.<sup>31</sup>

Proses menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk melakukan pendekatan kepada penerima dakwah dalam situasi dan keadaan tertentu untuk mencapai tujuan dakwah dikenal dengan “strategi dakwah”. Yang dimaksud dengan “strategi dakwah” adalah cara, strategi atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Sehubungan dengan strategi dakwah Islam, diperlukan pemahaman yang tepat dan tepat mengenai realita kehidupan manusia yang sebenarnya, yang mungkin berbeda-beda tergantung masyarakatnya. Dalam konteks ini, penting bagi para pengkhotbah untuk memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami transformasi budaya, agama, dan sosial. Rasulullah mengadopsi dan mengembangkan strategi dakwah ini sebagai respon terhadap situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Tujuan dakwah Rasulullah adalah mengajak keluarga dekat dan tokoh penting masyarakat yang berwawasan luas.<sup>32</sup>

Dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain kepada agama yang diciptakan Tuhan untuk dunia dan ajaran yang diturunkan-Nya kepada murid-murid-Nya. Gagasan amar ma'ruf nahi munkar yang berarti

---

<sup>31</sup> UMMAH, Athik Hidayatul. Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 2020, 18.1: 54-78.

<sup>32</sup> CHOZIN, Muhammad Ali. Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 2013, 14.1: 1-25.



memaksa manusia berhenti berbuat maksiat merupakan gambaran tanggung jawab dakwah. Al-Qur'an dan hadis dijadikan sebagai pilar dalam berdakwah.

Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Quran, Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Dakwah masa kini harus lebih dinamis menyesuaikan dengan keadaan khalayak atau masyarakat. Dalam berdakwah, penting untuk menggunakan bahasa yang persuasif. Penting bagi para da'i untuk memahami situasi dan keadaan mad'u dalam komunitasnya agar pidato mereka lebih berdampak. Dakwah Islam merupakan upaya memperbaiki keadaan secara progresif, guna membentuk sistem eksistensi keluarga (usrah), kelompok sosial (jama'ah), dan komunitas yang baik (ummah) (kharuummah), yang terdiri dari akhlak dan kualitas yang tinggi. individu yang sesuai dengan hukum Al-Qur'an dan Hadits.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> HADI, H. Sofyan. Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Al-Hikmah*, 2019, 17.2: 69-78.

Untuk mewujudkan masyarakat Islam (khairuUmmah), dakwah Islam harus disalurkan melalui inisiatif yang fokus pada peningkatan kualitas hidup umat melalui pemberian pelayanan, bantuan sosial dan pembinaan, guna mencapai kesejahteraan. Demikianlah pengertian dakwah bil hal. Memahami konsep aksi dakwah mempunyai arti bahwa tantangan dakwah Islam yang kita hadapi saat ini maupun yang akan kita hadapi di masa yang akan datang juga mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan kehidupan. Allah (horizontal) serta kaitannya dengan khalik (vertikal).

Dakwah Islam memerlukan strategi baru yang mampu beradaptasi dengan fluktuasi zaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam merencanakan masyarakat Islam saat ini untuk mencapai kebangkitan umat manusia di era saat ini. Untuk mencapai berbagai tujuan, strategi merupakan komponen yang sangat penting. Strategi tersebut harus memberikan alternatif eliminasi baik dari segi teori maupun operasional. Dalam membantu keberhasilan dakwah, pemimpin harus memiliki strategi yang matang dan menggunakan praktik sebagai proses dalam masyarakat dan dalam pikiran orang lain. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penting untuk memiliki strategi. Pada kenyataannya, strategi adalah serangkaian rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan proses dakwah, strategi memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah.

Pemimpin harus mempunyai strategi dan teknik untuk meningkatkan kesadaran warga.<sup>34</sup>

#### 4. Metode Dakwah

Untuk mencapai suatu tujuan, digunakan suatu metode untuk menjalankan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dan mempraktikkannya. Kemp dan Dick dan Carey mengatakan bahwa metodologi adalah cara untuk mencapai sesuatu. Ketika berbicara tentang dakwah, itu adalah seruan untuk bertindak baik bagi individu maupun seluruh umat manusia. Agama Islam membahas cara pandang dan tujuan hidup manusia di dunia melalui berbagai sarana moral dan memandu pengalamannya dalam konteks masyarakat dan bangsa.<sup>35</sup>

Al-Qur'an selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah, baik saat ini maupun di masa lalu. Kenyataannya Al-Qur'an dikenal sebagai kalam Tuhan atau kalam Tuhan yang artinya perbuatannya tidak mempunyai batasan ruang dan waktu. Ini dikenal sebagai proposal yang disebutkan. Al-Qur'an mengandung kekayaan hikmah moral tentang dakwah, yaitu upaya menarik, mendorong, membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan kebenaran dan cahaya.<sup>36</sup> Ketika menghadapi orang biasa atau mayoritas, perlu diberikan pelajaran atau

---

<sup>34</sup> HIDAYAT, Ansori. Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2019, 1.02: 169.

<sup>35</sup> KARMAN, Karman. Tafsir ayat-ayat pendidikan. 2018.

<sup>36</sup> Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1.1 (2021): 97-105.

nasehat yang bermanfaat. Bahasa persuasif sebaiknya digunakan ketika mencoba berdebat atau melakukan percakapan dua sisi dengan orang yang keras. Dengan kata lain, fokus dakwah Islam terdapat pada ayat 125 surat An-Nahl:

- a. Menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'un-nya, beserta batasan-batasan yang ditetapkan setiap kali dakwah dilakukan, agar tidak mengganggu dan menyulitkan orang yang diajar sebelum mereka siap sepenuhnya. Kebaikan dan kebaikan adalah landasan etika. Untuk membuka hati-hati yang didakwahi sehingga pikiran tidak lagi tertutup, dakwah harus dilakukan dengan segala kebijaksanaan. Kemampuan beradaptasi terhadap masyarakat yang menyebar, bukan dengan cara membeda-bedakan, namun dengan beradaptasi terhadap mereka, itulah yang membedakan dakwah cerdas. Tunjukkan kebenaran kepada orang lain dengan cara yang positif dan dapat diterima. karena diskusi dan interaksi berdasarkan nalar dan logika adalah masuk akal dan penting bagi semua individu yang rasional.
- b. Berdakwah dengan maw'izhoh hasanah. Nasihat yang baik dapat dengan mudah menembus hati seseorang dan menembus jiwa mereka melalui intimidasi dan kekerasan, serta melalui penyingkapan kelemahan yang nyata. karena memberi nasehat dengan cara yang lembut akan lebih efektif dalam menunjukkan kepedulian, menghentikan kebencian, dan tentunya menghasilkan banyak

manfaat. Pihak lain juga diharapkan menerimanya, yang merupakan pelajaran logis setelah mempertimbangkannya dengan cermat.

- c. Metode dakwah yang paling efektif adalah dengan berdebat (yujadilu billati hiyaahsan). Berdebatlah dan jangan perlakukan lawan Anda dengan cara yang kejam atau merendahkan. Jelaslah bahwa dakwah dilakukan bukan untuk mengalahkan seseorang dalam suatu perdebatan, melainkan untuk membantunya memahami kebenaran. Ketika argumen dan ide persuasif digunakan, perbedaan pendapat dalam diskusi dapat dikurangi dan arogansi tetap terjaga meskipun lawan bicara diabaikan. Oleh karena itu, tujuan utama diskusi dalam bidang dakwah adalah untuk mencapai tujuan utama, yaitu membuka mata dan menyampaikan hikmah.

Dakwah sudah ada sejak zaman Muhammad dan nabi-nabi lainnya. Untuk mencapai tujuan dakwah diperlukan teknik-teknik khusus yang dapat membantu keberhasilannya. Al-hikmah, al-mau'izhah, al-jidal dan al-qudwah merupakan empat komponen utama dakwah Islam dalam sudut pandang Al-Qur'an. sebuah. Metode hikmahmer dapat menjelaskan unsur-unsur dakwah dari sudut pandang da'i, mad'u, sarana, metode dan tujuan, sehingga dapat diterapkan dalam praktik.

## B. Sedekah Sebagai Model Dakwah

### 1. Pengertian Sedekah

Sedekah adalah memberikan harta kepada orang-orang kafir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai ketidakseimbangan. Kemudian menurut Zallum, sedekah disini identik dengan zakat. Hal ini dikarenakan ada beberapa lafazh shadaqah dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi yang berarti zakat. Dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk yuang mereka sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-taubah:60).<sup>37</sup>*

Kata as-Sadaqat yang di sebutkan dalam surat at-Taubah [9] ayat 60 adalah mengandung makna zakat atau sedekah kewajiban. Makna huruf lam pada firman-Nya lilfuqqara', Imam Malik berpendat bahwa ia sekedar berfungsi menjelaskan siapa yang berhak menerima agar tidak

<sup>37</sup> Hibatal, satria, Artikel Sedekah Dan Keutamaannya, Depok, 2006

keluar dari kelompok yang di sebutkan. Pendapat para ulama' tentang sedekah terletak pada makna sedekah itu sendiri. Sedekah menurut para ulama' tidak sebatas memberikan harta pada orang lain tetapi, sedekah itu luas, sedekah, itu mencakup segala kehidupan.

Banyak ulama' tentang mengartikan sedekah. Dan di dalam pendapat tersebut tentu banyak perbedaan, namun tidak jarang juga ada persamaan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya berikut pendapat ulama' tentang sedekah, menurut perspektif Ustad Yusuf Mansur, sedekah tidak hanya memberi apa yang kita miliki. Tetapi, lebih dari itu, yaitu disertai dengan rasa ikhlas dan yakin bahwa Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik dan lebih banyak. Menurut Abdul Hamid dalam bukunya yang berjudul Kesalahan-kesalahan Bershadaqah yang membuat tak datang kaya, Abdul Hamid memaparkan sedekah, macam-macamnya dan keutamaannya.

Keutamaan Sedekah yaitu memperoleh pahala yang berlipat, sedekah adalah tanda ketakwaan, sedekah adalah bekal menuju akhirat, sedekah adalah perisai atas api nerak gunakan fisik juga bisa. Salah satunya yaitu melakukan perbuatan baik kepada seseorang, itu termasuk dalam katagori sedekah. Yang disebut dengan sedekah materi adalah salah satu cara menarik harta yang lebih banyak. Kata ini tidak asing lagi ditelinga umat Islam, karena kebanyakan umat Islam sudah mengetaunya. Apalagi sudah banyak dikaji, diketahui, dan diamalkan.

Padahalnya, sebenarnya sedekah tak terbatas dengan harta atau meteri, sedekah berupa materi dan non materi juga banyak macamnya dan juga mempunyai manfaat.<sup>38</sup>

## 2. Macam-macam Sedekah

Istilah as-Sadaqat yang disebutkan dalam ayat 60 Surat at-Taubah mengacu pada zakat atau sumbangan wajib. Menurut Imam Malik, makna kata “lam” pada kalimat “lilfuqara” hanyalah untuk memperjelas siapa saja yang dapat menerimanya agar tidak terkucilkan dari golongan tersebut. Para ulama fokus pada makna kedermawanan. Bagi para ulama, sedekah tidak sebatas mendonasikan harta kepada orang lain, namun mencakup seluruh aspek kehidupan.<sup>39</sup>

Sedekah mempunyai banyak pendapat para ulama. Banyak perbedaan pendapat, namun seringkali terjadi kesepakatan di kalangan ulama tentang sedekah. Menurut Ustad Yusuf Mansur, sedekah tidak sebatas memberi apa yang kita punya. Di luar itu, dengan keikhlasan dan kepastian bahwa Tuhan akan membalas Anda dengan cara yang lebih baik. Dalam bukunya “Kesalahan-kesalahan Bershadaqah”, Abdul Hamid memaparkan tentang sedekah, macam-macamnya, dan keutamaannya.

---

<sup>38</sup> Abdullah, N. L. (2023). Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(1), 17-28.

<sup>39</sup> Silastia, S., Rahmadini, S., Mayvea, N. A. J., Abdillah, A., & Suharyat, Y. (2023). Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Pembangunan Suatu Negara. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 393-413.



Makna Sedekah: Menurut AbuDzar Ra, para sahabat Rasulullah bersabda:

*“Ya Rabb, orang kaya telah pergi dengan membawa banyak manfaat.” Mereka melaksanakan salat dan puasa sebagaimana kita melaksanakan salat dan puasa. Mereka juga bisa menyumbangkan apa yang mereka punya. “Bunkaah Allah telah menjadikanmu sesuatu yang dapat disedekahkan?” itulah tanggapan Rasulullah. Dengan kata lain, setiap tasbih, tahmid, tahlil dan dakwah positif adalah amal shaleh, begitu pula larangan perbuatan munkar adalah sedekah dan hubungan intim dengan istri adalah sedekah. (HR. Muslim).<sup>40</sup>*

Macam-macam bentuk kesucian tersebut antara lain membaca Tasbih, Tahmid dan Tahlil, mengamalkan Amarma'ruf nahi mungkar, bekerja dan menafkahi istri dan anak, membantu pekerjaan orang lain, dan menjenguk orang sakit.

### 3. Hukum Sedekah

Hukum sedekah yaitu ketika hukum ditetapkan, tujuan agama secara keseluruhan adalah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat, menarik manfaat, dan mencegah bahaya. Pentingnya hak-hak Islam adalah tidak ada satupun yang memberikan manfaat nyata baik di dunia maupun di masa depan. Dalam pandangan ulama fikih, hak berbuat baik diartikan sebagai sunnah muakadah, artinya sangat terpuji. Namun

---

<sup>40</sup> Abdullah, N. L. (2023). Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(1), 17-28.

undang-undang dapat berubah dan menjadi wajib, misalnya jika seseorang mempunyai uang atau makanan dan melihat seseorang yang kelaparan sehingga mengancam nyawanya jika tidak makan, maka perlu adanya pertolongan terhadap orang yang miskin tersebut. Mereka juga bisa menjadi haram, misalnya jika seseorang mengetahui bahwa uang atau makanannya digunakan untuk hal-hal buruk atau jahat.<sup>41</sup>

Al-Qur'an dan Sunnah Para Nabi merupakan landasan sistem doktrin Islam yang komprehensif, yang dianugerahkan oleh Allah dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik material maupun spiritual. Islam menetapkan aturan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an mendefinisikan apa yang baik dan apa yang jahat, serta apa yang pantas dan apa yang tidak pantas, hal ini lazim tidak dilakukan pada tataran sunnah dan makruh.<sup>42</sup>

Pada surat Al-Baqarah ayat 262 yaitu menjelaskan tentang hukum sedekah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَا

لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkalkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan*

<sup>41</sup> Ilyas, Musyfikah. "Memaknai Fashion dalam Hukum Islam." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5.1 (2016): 133-143.

<sup>42</sup> Sanusi, Nur Taufik. "Syari'ah: antara Hukum dan Moral." *Al-Risalah* 20.1 (2020): 86-97.

*mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”*

Meskipun sedekah bukan merupakan suatu kewajiban dalam agama Islam, namun dianjurkan untuk melaksanakannya karena manfaat berlipat ganda yang akan diperoleh dengan membantu mereka yang membutuhkan pertolongan. Orang-orang yang menafkahkan hartanya selalu berinfak, tidak peduli harta atau kesusahannya, dan juga dalam keadaan senang atau susah. Inilah ciri-ciri orang yang bertawakal. Hal ini juga diamanatkan oleh hukum Islam untuk saling membantu, baik yang kaya membantu yang miskin maupun yang memiliki sumber daya membantu yang kurang mampu. Bantuan dapat berbentuk donasi.<sup>43</sup>

#### 4. Hikmah Sedekah

Sedekah adalah tindakan memberikan sesuatu kepada seseorang, baik materil maupun nonmateril, dengan tujuan mendapatkan keridhaan Allah SWT tanpa mengharap imbalan apa pun. Perbuatan seperti ini sunnah. Namun, tidak semua individu memiliki sifat dermawan yang memungkinkan mereka untuk terus berdonasi; Sebaliknya, sebagian individu memiliki sifat kikir yang menolak berdonasi karena berbagai alasan, termasuk kekhawatiran terkait kemiskinan. Oleh karena itu, perlu

---

<sup>43</sup> Sutriani, Sutriani, Andi Safriani, and Ashar Sinilele. "TINJAUAN HUKUM TERJADINYA WANPRESTASI GADAI SAWAH." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah* (2021): 31-38.

adanya penelitian mengenai manfaat sedekah untuk memotivasi masyarakat dalam melakukannya sehari-hari.<sup>44</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “hikma” mengacu pada keadilan dan makna di balik suatu keadaan. Istilah “hikmah” juga dapat digunakan untuk menggambarkan manfaat yang dapat diperoleh dari melakukan sesuatu atau logika di balik sesuatu yang terjadi (Saleh, 2020). Setelah itu sedekah akan memberikan banyak manfaat baik di dunia maupun di kemudian hari jika dilakukan dengan ikhlas hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.<sup>45</sup>

Berikut hikmah-hikmah sedekah yang dapat dirasakan di dunia dan diakhirat:

1. Harus meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, sebagaimana tertuang dalam ayat 56 surat al-Araf. Menurut Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar, akhir ayat 56 surah al-Araf berbicara tentang ihsan, yaitu kemampuan untuk selalu bertindak dengan kebaikan, baik ketika senang maupun ketika sedih, untuk membantu menciptakan masyarakat yang berkeadilan, adil dan sehat. sejahtera, serta terjalinnya hubungan positif antara *habluminnallah* dan *habluminanaas*.

---

<sup>44</sup> Rahman, Gafuri. *Dampak sedekah bagi perkembangan usaha (studi kasus donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2020.

<sup>45</sup> Paslah, Roni. *Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power of Sedekah)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021.

2. Menghilangkan perbuatan buruk: Menurut hadis Tirmidzi, sedekah dapat menghilangkan perbuatan buruk seperti air dapat memadamkan api.
3. Sedekah secara ihsan akan mendapat pahala ganda, yaitu pahala ganda. Sesuai firman Allah SWT dalam ayat 18 surat al-Hadid, siapa yang mau berdonasi akan mendapat pahala yang beragam. Menurut tafsir Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar, sedekah adalah pemberian suatu barang berwujud atau jasas kepada orang lain dengan ikhlas dan ikhlas. Apabila seseorang berdonasi, ia telah melakukan donasi terlebih dahulu kepada Allah Swt, dan karena Allah Swt adalah maha pengasih dan maha penyayang, maka Allah Swt akan melipat gandakan kebajikannya.
4. Menyembuhkan orang sakit. Menurut hadis ath-Thabrani, Nabi Muhammad SAW bersabda hendaknya menabung dengan zakat, menyembuhkan orang sakit yang berhutang, dan memohon kepada Allah agar terhindar dari musibah atau musibah.
5. Menurut hadist Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad SAW bersabda, tujuh orang akan mendapat perlindungan pada hari kiamat. Salah satunya adalah orang yang beramal shaleh dengan tangan kanannya dan menyembunyikannya hingga diketahui tangan kirinya. Apabila

berinfak hendaknya dilakukan dengan niat yang ikhlas, bukannya mencari ridho orang lain atau pamer.<sup>46</sup>

Selain itu, manfaat sedekah juga dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah serta menciptakan ketentraman dan kedamaian. Hal ini karena sedekah dapat diwujudkan melalui pemberian harta yang dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan dalam arti finansial, dan sedekah tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian jasa atau senyuman yang mengandung nilai kesopanan. bahwa manfaat sedekah tidak hanya dapat mendatangkan pahala yang banyak, namun juga dapat menumbuhkan akhlak dan kerukunan.<sup>47</sup>

##### 5. Sedekah dengan Model Dakwah

Islam hadir di bumi dan zaman dimana kita hidup, namun karena manusia adalah makhluk yang berpikir dan berperilaku, maka mereka akan menyikapi datangnya Islam sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, pendekatan budaya merupakan suatu cara dalam melakukan dakwah. Nilai-nilai budaya bersama menjadi alasan mengapa orang berkumpul dalam suatu komunitas.<sup>48</sup>

Dakwah harus selalu didasarkan pada prinsip-prinsip doktrin yang mendasar. Dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya memperkenalkan

---

<sup>46</sup> Firdaus, H. "Sedekah dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3.1 (2017): 88-100.

<sup>47</sup> Wahyuni, Deni, and Yudhytia Wimeina. "Identifikasi Motivasi Masyarakat dalam Memperbanyak Sedekah sebagai Amalan Rutin di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang." *Prosiding Seminar Nasional USM*. Vol. 2. No. 1. 2019.

<sup>48</sup> Wahid, A. (2019). *Gagasan dakwah: pendekatan komunikasi antarbudaya*. Prenada Media.

Islam dengan cara yang menarik, mandiri, demokratis dan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat. Oleh karena itu, dakwah merupakan bagian integral dari pengalaman dan pengamalan agama Islam seseorang dalam lingkungan sosial dan budayanya, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam.<sup>49</sup>

Dalam konteks ini, umat Islam mempunyai tanggung jawab moral untuk berpartisipasi dalam masyarakat sebagai individu yang mampu menjalankan perintah Tuhan, mengungkapkan dan meminta kebaikan (yad'una ila al-khair), berbuat baik dan menjauhi keburukan. Sesuai firman Allah SWT dalam kitab Kitab Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*

Pada hakikatnya dakwah berfokus pada menumbuhkan minat dan kecenderungan terhadap Islam yang selalu kita cari. Oleh karena itu, dakwah Islam tidak terbatas pada aktivitas verbal saja; mencakup segala kegiatan, baik verbal maupun nonverbal, yang bertujuan untuk membangkitkan minat terhadap Islam. Dakwah Islam juga berupaya

---

<sup>49</sup> Haq, M. Z., Samosir, L., Arane, K. M., & Endrardewi, L. S. (2023). Greeting Tradition to Build Interreligious Peace in Indonesia: Multicultural Education Perspective. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(01), 71-84.

melakukan transformasi masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, berdasarkan prinsip-prinsip doktrin Islam. Istilah “nilai-nilai dakwah” mengacu pada prinsip-prinsip agama Islam yang digunakan untuk melaksanakan dakwah.<sup>50</sup>

Namun kegiatan dakwah tidak hanya terbatas pada promosi sebagai subjek saja, melainkan juga pada orang yang melaksanakannya (da'i), tujuannya (mad'u), dan teknik yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Oleh karena itu, untuk melaksanakannya perlu adanya keikhlasan dan profesionalitas para da'i, karena proses-proses yang dialami suatu masyarakat sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur masyarakat dan sistem lainnya.<sup>51</sup>

Kegiatan dakwah dikatakan efektif bila tujuannya tercapai. Tujuan utama dakwah adalah menyebarkan Islam secara global dan memungkinkan umat Islam menjalankan doktrinnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun tujuan mulia tersebut tidak dapat dicapai begitu saja. Karena keragaman mad'u yang akan dihadapi oleh seorang da'i, serta dinamika masyarakat di mana ia berada, maka kegiatan dakwah harus disesuaikan dengan masyarakat di mana ia berada, dan juga harus dikemas dengan cara dan metodologi yang tepat. Dakwah juga harus

---

<sup>50</sup> Malik, S., Askolani, M., & Jalaludin, J. (2021). Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Tradisi Ngarot di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(2), 65-96.

<sup>51</sup> Sarkawi, S. (2021). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'i Debus. *AL-ILMU*, 6(1), 74-95.



tampil secara Dengan kata lain, kegiatan dakwah harus mampu menjawab permasalahan yang muncul di masyarakat. Pengertian dakwah menurut realitas, maka dakwah tersebut harus nyata dan konkrit. Sedangkan menurut pengertian dakwah menurut konteksnya, maka dakwah tersebut harus relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan bentuk dan metode yang tepat untuk menjadikan dakwah kontekstual, benar dan kekinian merupakan bagian integral dari dakwah. Jika metodologinya tidak tepat dan bentuknya tidak tepat, kegiatan diseminasi hanya akan terfokus pada pemecahan masalah tanpa menemukan solusi yang jelas.

Nilai-nilai dakwah adalah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta diterapkan dalam kegiatan dakwah. Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan fundamental bagi prinsip-prinsip dakwah. Namun prinsip dakwah bukanlah “sesuatu yang mati” karena selalu berubah sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis harus dibicarakan dengan mempertimbangkan situasi masyarakat saat ini. Oleh karena itu, ada lima jenis nilai dalam dakwah: kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan, dan daya saing.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Malik, S., Askolani, M., & Jalaludin, J. (2021). Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Tradisi Ngarot di Desa Lelea, Kabupaten Lelea, Indramayu. *Komunikatif: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(2), 65-96.

Hal ini merupakan nilai dakwah yang diteliti oleh peneliti yaitu Dakwah Melalui Sedekah (Studi Dakwah dengan Sedekah Melalui Nasi Bungkus untuk Meningkatkan Minat Ibadah Jama'ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes) yang dimana dalam hal ini dakwah melalui sedekah nasi bungkus minat jamaah di Masjid Alfu Mabruk meningkat sebanyak 30 lebih jamaah yang mengikuti sholat berjamaah. Tidak di pungkiri hal ini merupakan salah satu nilai dakwah yang amat sangat positif di lingkungan bermasyarakat, dikarenakan skala yang ditunjukan yaitu meningkat dengan baik dan respon yang di berikan masyarakat juga positif yaitu dakwah melalui sedekah.

### **C. Minat Ibadah Jamaah Masjid**

#### **1. Definisi Minat Ibadah**

##### **a. Minat**

Minat adalah sesuatu yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “minat” mengacu pada kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Menurut Jersid dan Tasch, minat atau minat mengacu pada aktivitas yang dipilih secara bebas oleh masyarakat. Menurut Wayan Nurkencana, ketertarikan adalah suatu keadaan

mental yang berkaitan dengan sesuatu atau suatu kegiatan yang membuat seseorang merasa bahagia.<sup>53</sup>

Dijelaskan serupa, H.C. Witherington mengartikan minat sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, orang, perhatian, atau keadaan mempunyai hubungan dengan dirinya. Dalam ensiklopedia, minat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu sehubungan dengan suatu objek, aktivitas tertentu atau pengalaman. Minat juga bisa timbul dari ketertarikan eksternal dan internal.<sup>54</sup>

Dari pengertian ketertarikan di atas, kita masih bisa mengambil kesimpulan. Istilah “tertarik” mengacu pada perasaan bahwa tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang memberi pengetahuan. Seseorang dapat mengungkapkan rasa cintanya terhadap suatu hal lebih dari apapun, dan keikutsertaan dalam suatu kegiatan dapat meningkatkan rasa cintanya. Bagi yang berminat pada suatu topik tertentu diharapkan dapat lebih memperhatikan topik tersebut.

Minat naluriah akan berkembang, observasi spontan akan mengejutkan dengan membangun perhatian dalam waktu yang lama.

---

<sup>53</sup> Nasution, Andri Wijaya. *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM MENGHADIRI PENGAJIAN DIMESJID KOTA MEDAN*. Diss. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.

<sup>54</sup> Zafi, Ashif Az. "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6.1 (2020): 47-58.

Oleh karena itu minat adalah dasarnya. Dalam hal konsentrasi, sama halnya dengan penciptaan bangunan, minat harus menjadi dasar konsentrasi struktur. Dia akan menjadi lebih kuat jika dia menarik. Seiring perkembangannya, dia menjadi lebih besar. Oleh karena itu, setiap orang harus mengembangkan minatnya sendiri terhadap komunitasnya dan terus memajukan aktivitasnya.

Terlihat jelas bahwa minat seseorang untuk mengikuti segala kegiatan akan sangat dipengaruhi oleh minatnya. karena sepanjang hidup kita, kita akan selalu menjalin komunikasi atau koneksi dengan orang, situasi dan aktivitas lain. Tindakan kita bisa berubah dalam suatu hubungan, terima, izinkan, atau tolak. Ketika kita merasa tertarik pada sesuatu atau lingkungan, itu berarti kita merasa nyaman dengan hal tersebut dan akan lebih cenderung memperhatikan dan bertindak. Terlihat jelas bahwa perhatian tertuju pada subjek dan dilakukan upaya untuk menggapai, memahami, memiliki, menguasai dan berhubungan dengannya. Minat mempunyai daya tarik bila dikerjakan dengan gembira.<sup>55</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat di masyarakat yaitu:

---

<sup>55</sup> Nasier, Gamal Abdel. "Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an." *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 10.1 (2020): 79-106.

- 1) Dorongan internal, seperti kebutuhan untuk makan atau keingintahuan yang lain. Rasa ingin tahu atau keingintahuan dapat memotivasi orang untuk belajar, membaca, mengkaji, meneliti, melakukan penelitian, dan aktivitas lainnya.
- 2) Motif sosial dapat menjadi motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Minat penelitian saya misalnya, muncul dari ambisi untuk mencapai kedudukan bergengsi dan tercermin di masyarakat.
- 3) Faktor emosional dan minat saling berhubungan. Ketika suatu tujuan tercapai pada suatu tugas, ada perasaan bahagia yang meningkatkan minat terhadap tugas tersebut, bukannya kehilangannya sama sekali.

Masing-masing dari ketiga faktor yang disebutkan di atas merupakan kombinasi dari ketiga faktor tersebut, bukan secara individual. Kesulitannya terletak pada kenyataan bahwa kepribadian manusia itu begitu kompleks. Tentukan akar permasalahannya. Ada ranjaunya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang terhadap minat terdiri dari unsur internal dan eksternal.

b. Ibadah

Menurut Hasby Ash Shiddieqy, ibadah mengacu pada setiap tindakan ketaatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai rahmat Allah dan menerima manfaat dari-Nya di masa depan. Menurut kamus istilah Fiqih, "ibadah" mengacu pada ketaatan yang sempurna kepada Allah. dengan menunaikan segala perintah dan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya atas kehendak murni Allah, baik dengan iman, perkataan, maupun perbuatan. Orang yang mengamalkan agama berusaha melengkapi hidupnya dengan cinta, ketaatan dan ketaatan kepada Tuhan.<sup>56</sup>

Menurut Ensiklopedia Hak-Hak Islam, istilah “ibadah” berasal dari kata Arab “al-ibadah” yang berarti “pengabdian, ibadah, ketaatan, hinaan atau hinaan, dan “do’a”. Dengan kata lain “ibadah”. mengacu pada perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan definisi di atas, Yusuf al-Qaradawi menjelaskan bahwa para ulama fiqih berpendapat bahwa ibadah semata-mata harus ditujukan kepada Allah SWT. bukannya orang lain.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Tauhid, Moh. "KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN FIQH IBADAH (Menelisis Hasil Pembelajaran Fiqh Melalui Pengamalan Ibadah Siswa)." *At-Tawazun, Journal of Islamic Economics* 8.01 (2020): 70-87.

<sup>57</sup> Yunita, Yunita, Mahfuz Mahfuz, and Sumarni Sumai. *Metode Dakwah Ustad DAN Ustzah dalam Membina Nilai-Nilai Al-qur'an dan Ibadah di Ma'Had Al-jam'ah STAIN Curup*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2016.

Jika diperhatikan hakikat kegiatan keagamaan, dapat dipahami bahwa perintah ibadah sebenarnya merupakan peringatan yang mengingatkan kita untuk menunaikan kewajiban kita kepada Tuhan yang telah melimpahkan hartanya kepada kita. Hal ini juga bertujuan (ghayah) pada penciptaan jin, manusia dan makhluk hidup lainnya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah Menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”* (Q.S. Al-Baqarah ayat 21).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Q.S. Ad Dzariyat ayat 56).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

*“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku" (Q.S. Al-Anbiya ayat 21).*

Terlihat bahwa perkataan di atas menunjukkan perintah Tuhan kepada orang-orang yang dicintai-Nya untuk selalu beribadah kepada-Nya. Untuk menunjukkan kepada manusia hukum Tuhan,

para nabi diutus ke bumi untuk mengajari manusia apa yang harus mereka lakukan untuk menunjukkan rasa syukur atas rahmat Tuhan.

Ibadah mempunyai tujuan primer dan sekunder. Tujuan utamanya adalah mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Esa dan fokus kepada-Nya dalam segala situasi. Anda dapat mencapai posisi tinggi di langit jika Anda memiliki tujuan.<sup>58</sup> Tujuan lainnya adalah untuk mencapai kebahagiaan pribadi individu dan mendorong upaya altruistik. Misalnya, tujuan mendasar dari hukum shalat adalah menjadikan diri seutuhnya kepada Allah SWT, melalui shalat dan dzikir, agar pikiran tetap waspada. Sesuai dengan apa yang dapat dipahami dari firman Allah, tujuan menambahkan lebih banyak adalah untuk menghindari perbuatan buruk dan munkar. Sebagaimana dipahami dari firman Allah SWT:

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepada Anda, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

### c. Jamaah

<sup>58</sup> Rahman, Abd Sukkur, and Mohammad Aristo Sadewa. "Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)." *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP* 5.1 (2020): 1-78.



Istilah "jemaat" terdiri dari dua kata linguistik. Bahasa Arab dan Indonesia memiliki kata "ber" dan "jamaah". Kata "ber" merupakan singkatan yang berarti "memahami", "menggunakan", atau "dengan cara tertentu". Mengelompokkannya secara berkelompok atau sendiri-sendiri. Kata "jamaah" berasal dari kata Arab "jama'ah", "jam'an", dan "jama'atan" yang berarti "berkumpul", "berkumpul", atau "berkumpul". Dengan kata lain, mempunyai lebih dari satu berarti jumlahnya banyak. Syariat jamaah, juga dikenal sebagai "syariah jamaah", mengacu pada praktik shalat bersama dua orang lainnya, yang satu adalah penggembala dan yang lainnya adalah makmum.

Menurut Al-Hakam bin Umair As-Tsamili, "*Rasulullah SAW. Telah berkata, dua orang dan nomor di atasnya adalah jemaat.*" (HR. Sunan Ibnu Majah, II: 116, no. 972) Dalam kitabnya *Sholat Mukaaah*, Ahmad Sarwat menjelaskan tentang makna shalat.

Jemaat terbagi menjadi dua:

- 1) Lazimnya shalat dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satu di antara mereka berperan sebagai imam dan yang lain sebagai makmum, dengan menaati seluruh kaidah shalat jamaah.
- 2) Dalam hal shalat jamaah, ada beberapa kriteria yang diambil dari contoh praktis kehidupan Nabi SAW, dan tidak terbatas pada sekelompok dua orang saja. Semua kriteria tersebut harus

dipenuhi di masjid, didampingi Imam Rawatib, dan adzan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa shalat adalah salah satu ibadah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Salah satunya bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.<sup>59</sup>

Keutamaan ibadah jama'ah shalat di masjid Alfu Mabruk memberikan kesan yang baik di masyarakat karena keutamaan dari jamaah shalat sendiri merupakan kewajiban umat Islam yang dimana dalam hal ini akan mendapatkan 27 derajat jika melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Masjid Alfu Mabruk menjadikan sarana yang baik bagi masyarakat dan memberikan dakwah melalui sedekah yaitu membagikan nasi bungkus kepada para jama'ah masjid Alfu Mabruk. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa efek dakwah melalui sedekah sangat baik dan memberikan kesan yang luar biasa, dikarenakan semakin banyaknya para jama'ah yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal yang dapat diambil dari penelitian ini dakwah tidak hanya tentang berbicara namun ada gerakan sehingga dapat menggerakkan hati manusia untuk kehidupan yang lebih baik serta semakin dekat dengan Allah SWT.

---

<sup>59</sup> SATARA, Asifa, et al. Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022, 3.1: 19-33.

#### d. Masjid

Kata masjid adalah kata benda yang menunjukkan tempat. Istilah masjid dalam bahasa Jawa dan Indonesia terkadang disebut “mesjid”. Perkataan masjid berasal dari Bahasa Arab, akar katanya adalah “sujudan” fi’il madinya “sajada” (ia telah sujud), fi’il sajada diberi awalan “ma” sehingga terjadilah isimmakan. Isim makan ini menyebabkan perubahan kata sajada menjadi masjidu, masjid. Jadi awalnya adalah masjid (dengan a) namun pengambilan alih kata ke dalam Bahasa Indonesia umumnya membawa perubahan bunyi a menjadi e, dan kata masjid menjadi mesjid. Dalam Bahasa Inggris masjid diterjemahkan dengan masjid (yang berarti sujud) khususnya untuk hari Jum’at. Masjid dalam arti luas adalah seluruh alam atau bumi menjamin tempat tersebut suci dan terhormat, di tempat tersebut setiap Muslim diperbolehkan untuk shalat kecuali shalat Jum’at. Secara etimologis, istilah masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan Jum’at serta aktivitas lainnya.<sup>60</sup>

Beberapa pengertian masjid menurut ahli

- 1) Soekmono Masjid menurut hadist setiap jengkal tanah di atas permukaan bumi, namun dalam prakteknya, pengertian masjid

---

<sup>60</sup> Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(1), 249-258.

merupakan tempat tersendiri yaitu tanah lapang yang diberi batas-batas tertentu dan pasti (bangunan). Di Indonesia pengertian masjid yang di persempitkan lagi yaitu khusus untuk melaksanakan shalat jum'at sedangkan untuk shalat lima waktu dan belajar keagamaan di sebut langgar atau surau.

- 2) Abu Bakar Aceh Masjid artinya tempat sujud, bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah. Seiring dengan perubahan zaman, maka pengertian masjid sudah mempunyai pengertian yang tertentu yaitu suatu perumahan, gedung atau lingkungan tembok yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan sembahyang, baik untuk sembahyang lima waktu, sembahyang jum'at maupun sembahyang hari Raja.
- 3) Hanafie Syahrudin Masjid adalah suatu bangunan atau lingkungan bertembok sebagai tempat shalat.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan dan informasi berbagai permasalahan umat Islam. Serupa dengan Abudin Nata yang mengutip pendapat A.Shalabi, mengatakan bahwa semenjak berdirinya di zaman Nabi saw. Masjid telah menjadi pusat kegiatan dan informasi berbagai masalah kaum Muslimin, baik yang menyangkut pendidikan maupun sosial ekonomi. Namun, yang lebih penting adalah sebagai lembaga pendidikan. Secara umum fungsi masjid dapat digambarkan sebagai tempat multi fungsi, yaitu sebagai tempat

melaksanakan ibadah, pusat kebudayaan Islam, pusat sosial kemasyarakatan, dan juga tempat pendidikan agama Islam. Berkenaan dengan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam, Nabi juga telah memulai dakwah dan pendidikan lewat masjid atau tempat ibadah. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sidi Gazalba, bahwa di masjid Nabi ditanyai tentang hal keyakinan atau norma laku perbuatan di dalam (atau di luar) masjid. Selain itu juga Nabi menyampaikan tentang keyakinan yang dirumuskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan cara Nabi duduk di dalam masjid dan dikelilingi oleh kelompok-kelompok belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan di masjid sudah berlangsung sejak lama, sejak zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>61</sup>

Adanya madrasah hingga saat ini. Dengan demikian masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga dapat digunakan sebagai tempat melakukan amal lainnya yang bernilai positif dan juga bermanfaat. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap*

---

<sup>61</sup> Abidin, Z. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID NURUL AMIEN DAN MASJID NURUL HIDAYAH DESA BUNGBARUH PAMEKASAN. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 1*, 133-149.

*mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-Taubah [9]:18)*

## 2. Ruang Lingkup Masjid

Dalam menjalankan kehidupan di dunia, atau yang disebut dengan “khalifah” dalam Al-Quran, umat manusia merupakan hakikat yang tidak terpisahkan. Ketika berperan sebagai aktor utama, manusia dapat menggunakan kapasitas transendentalnya untuk mentransformasikan dirinya menjadi individu yang bermoral. Pada akhirnya, hal ini menciptakan kemitraan. Kehadiran masjid menjadi salah satu contoh berkembangnya kebudayaan, khususnya agama Islam. Masjid terletak pada pusat hubungan manusia satu sama lain (ibadah) dan satu sama lain (mu'amalah), dan merupakan hasil perpaduan antara kapasitas kreativitas (seni) manusia dan nilai-nilai agama.<sup>62</sup>

Menurut tafsirnya, istilah "masjid" ditemukan dua delapan kali dalam Al-Qur'an. Istilah tersebut berasal dari akar bahasa dari ungkapan sajada-yasjudu-sujud yang berarti taat, patuh dan berdiri dengan penuh rasa hormat dan pertimbangan. Cara fisik yang paling jelas untuk menyampaikan konsep-konsep tersebut di atas adalah sujud yang artinya Tempatkan Anda kepala, kedua tangan, lutut, dan kaki di tanah. Al Quran menyebutkan fungsi masjid, dengan mengatakan: “Bertasbihlah kepada

---

<sup>62</sup> Sains, J. T. A. F., & Malang, T. U. M. M. I. MASJID.

Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan yang disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, oleh jual- beli, ni oleh aktivitas lain, dan mengingat Allah, dan mendirikan shalat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu).

Ruang lingkup masjid dalam hal ini dapat menambahkan hal positif di dalam kehidupan umat manusia seperti mengadakan sholat berjamaah, menjadikan tempat mengaji, dan dapat mendapatkan dakwah atau pengajian dari para guru atau mursyid. Maka dari itu ruang lingkup masjid Alfu Mabruk menggunakan dakwah melalui sedekah, dikarenakan pada waktu sebelum terjadinya dakwah melalui sedekah jamaah di masjid Alfu Mabruk tergolong masih sedikit sedangkan setelah ada dakwah melalui nasi bungkus minta jamaah di masjid Alfu Mabruk cukup banyak sampai tigapuluh orang lebih.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Muksin, N. N. (2021). Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca Al-Qur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang berasal dari bahasa Yunani memiliki dua suku kata arti “*methodos*” berarti jalan atau jalan yang dipilih, kata “*re*” berarti kembali dan “*search*” berarti menemukan. Pengertian dari mencari kembali yaitu melakukan penelitian secara terus-menerus dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan sebuah penyelidikan atau pencarian.<sup>64</sup> Menurut Sugiyono, penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang valid, dan dapat dikembangkan serta dibuktikan dengan pengetahuan tertentu, sehingga tujuannya adalah untuk memastikan untuk memahaminya dengan benar dan memecahkan masalah ketika sedang menggunakannya.

Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Pengertian dari Penelitian kualitatif menurut McMillan dan Schumacher yaitu metode dengan pengamatan terhadap manusia secara ilmu pengetahuan sosial atau secara sosial di dalam kawasannya sendiri sehingga penelitian kualitatif ini berhubungan dengan orang-orang yang menjadi bahasa dan peristilahannya.<sup>65</sup> Metode penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi yang alami atau disebut dengan Hal ini dikarenakan metode penelitian

---

<sup>64</sup> Nana Darna, dkk, “Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No,1, April 2018, hlm. 288.

<sup>65</sup>Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.



naturalistik mengembangkan subjek tanpa manipulasi peneliti dalam metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian ini, penelitian lebih jelas dan lebih bermakna karena teori dan wawasan yang lebih luas memungkinkan peneliti untuk merumuskan dan menganalisis pertanyaan.<sup>66</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, dimana data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan atas beberapa kriteria antara lain:

- a. Subjek adalah jama'ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

---

<sup>66</sup>Gumilar Rusliwa Soemantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hlm. 58.

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, .....Hlm. 116.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik berupa orang, organisasi, atau barang.<sup>68</sup> Objek dalam penelitian ini jama'ah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

### D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang menjadi rujukan penting untuk menyajikan sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Sedangkan pelaku yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid, Jamaah Masjid dan Pemuda Masjid. Kemudian aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas yang berkaitan dengan pemberian sedekah berupa nasi bungkus

---

<sup>68</sup>Muh Fitrah, Lutfhiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), Hlm. 156.

kepada jamaah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

Sebagai penguat dan pendukung data yang diperoleh dari sumber data primer maka sangat diperlukan adanya sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak ketiga, artinya bukan dari narasumber langsung.<sup>69</sup> Sumber data ini diperoleh melalui media perantara baik berupa buku, catatan, arsip, karya tulis ilmiah, jurnal, dan tulisan-tulisan relevan yang dipublikasikan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian penulis yaitu; data dan arsip Masjid Alfu Mabruk, buku, jurnal yang relevan dengan penelitian penulis.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Secara sederhana wawancara diartikan dengan alat pengumpulan data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan dalam satu arah, artinya pertanyaan diajukan oleh pihak

---

<sup>69</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*.....Hlm: 87

yang mewawancarai dan dijawab oleh pihak yang diwawancarai.<sup>70</sup> Dalam teknik wawancara, laporan tentang diri sendiri atau *self report* termasuk pengetahuan atau keyakinan pribadi menjadi dasar yang penting.<sup>71</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian yaitu jama'ah di Masjid Alfu Mabruk desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang meningkatkan minat jama'ah di Masjid Alfu Mabruk desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan *guide interview* yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur ini setiap subjek diberi pertanyaan yang sama dan peneliti yang mencatatnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebanyak 5kali dengan berbagai narasumber yaitu:

- a. Wawancara pada tanggal 10 Juli 2023 dengan Ustadz Dayani selaku Anggota Takmir/DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Alfu Mabruk mengenai sejarah dan asal-usul berdirinya Masjid Alfu Mabruk.
- b. Wawancara pada tanggal 12 Juli 2023 dengan Ustadz Castro selaku Anggota Takmir/DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Alfu Mabruk mengenai kegiatan-kegiatan di Masjid Alfu Mabruk.

---

<sup>70</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.....*,Hlm..105.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA 2018) Hm.317

- c. Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan Ustadz Casminto selaku Anggota Takmir/DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Alfu Mabruk mengenai kegiatan sedekah dengan nasi bungkus untuk jamaah di Masjid Alfu Mabruk.
- d. Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan Damuri selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid mengenai kegiatan yang berjalan di Masjid Alfu Mabruk.
- e. Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2023 dengan Yuni Ika Safitri selaku Jamaah Masjid Alfu Mabruk mengenai pendapatnya tentang pemberian nasi bungkus di Masjid Alfu Mabruk.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>72</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan nasi bungkus untuk meningkatkan minat jama'ah di Masjid Alfu Mabruk desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes untuk membuktikan kevalidan data yang diperoleh dari proses wawancara.

Penelitian dilakukan dengan observasi tidak terstruktur dimana peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa melakukan aktivitas apapun.

---

<sup>72</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.....*,Hlm. 104.

Peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen, yangmana hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya berupa bimbingan orang tua dalam perencanaan karir anak tunarungu serta mengamati faktor pendorong dan penghambatnya. Observasi juga dilakukan kepada anak tunarungu berupa pengamatan terhadap aktivitas dan reaksi anak atas bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam hal perencanaan karir. Melalui teknik observasi ini, peneliti memperoleh data yang cukup lengkap sekaligus mendapatkan kesan-kesan pribadi serta menemukan hal-hal sensitif yang tidak terungkap oleh subjek dalam proses wawancara sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pencarian mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah prasasti, notulen, *raport*, leger, dan sebagainya. Pengertian lain, bahwa dokumentasi adalah sumber data berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang menunjang perolehan informasi bagi proses penelitian serta mampu melengkapi data yang kurang.<sup>73</sup> Dokumentasi digunakan sebagai penunjang dan penguat informasi atau data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam

---

<sup>73</sup> Muh Fitrah, Lutfhiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus...*, Hlm. 74

penelitian ini berupa foto, video, rekaman suara, serta sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi dan disertasi terdahulu.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.<sup>74</sup> Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>75</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan ketika peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data. Reduksi data berarti proses yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk berpikir sensitif. Setelah peneliti memperoleh data yang cukup banyak dari teknik pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, maka dalam teknik reduksi data peneliti merangkum data tersebut, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 335

<sup>75</sup> Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, Hlm. 103.

tema dan polanya, dan menghapus data yang tidak diperlukan.<sup>76</sup> Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memfokuskan hal-hal penting terkait dengan bimbingan orang tua dalam perencanaan karir anak tunarungu yang diperoleh saat pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis, menggolongkan, dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu untuk kemudian bisa ditarik kesimpulan-kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyusunan sekumpulan data atau informasi yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>77</sup> Bentuk penyajian data kualitatif berupa naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas yakni berupa teks yang bersifat naratif dan juga penggunaan bagan dan tabel sebagai penjelas.

---

<sup>76</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Sleman:Deepublish,2018), hlm. 87

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian,...*, hlm.341.



### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan dan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>78</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan kesimpulan hasil penelitian setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data.



---

<sup>78</sup> Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 120

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Alfu Mabruk**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Alfu Mabruk**

Masjid Alfu Mabruk didirikan pada tahun 2016 yang digagas oleh Keluarga Ustadz Dayani. Pada proses awal penelitian ini peneliti meneliti subjek dari Keluarga Ustadz Dayani yang dimana tentang pembangunan masjid Alfu Mabruk dari wasiat Ibu yang menginginkan sebidang tanahnya diwakafkan untuk dibuat sebuah masjid. Kemudian Ustadz Dayani dan saudara-saudaranya memberikan wakaf tanah kepada masyarakat Desa Ciduwet untuk dijadikan masjid yang seluas 30m. Kemudian tanah wakaf tersebut oleh beliau dan masyarakat desa ciduwet didirikan masjid pada tahun 2016 dengan luas bangunan 20m.

Kemudian pada tahun 2020 Masjid Alfu Mabruk direhabilitasi dan diperlebar luas bangunan menjadi 30m. Masjid ini merupakan tempat beribadah dan dilakukannya kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Desa Ciduwet dan desa sekitarnya sehingga masjid tersebut sangat bermanfaat untuk keberlangsungan ibadah masyarakat.

Kemudian untuk penamaan masjid ini sendiri yaitu Alfu Mabruk yang disepakati oleh jamaah Desa Ciduwet. Nama Alfu Mabruk yakni berasal dari kata Alfa (الف): Seribu (ribuan) sedangkan Mabruk (مبْرُوك):

berkah, dengan demikian arti dari nama Alfu Mabruk yakni seribu berkah atau diberikan banyak berkah. Yangmana pemberian nama Alfu Mabruk ini diharapkan oleh jamaah dan keluarga yang mewakafkan agar masjid ini menjadi tempat yang dikaruniai seribu keberkahan dari Allah SWT bagi para jamaahnya.

Masjid Alfu Mabruk dalam hal ini dapat menambahkan hal positif di dalam kehidupan masyarakat Desa Ciduwet dan sekitarnya seperti mengadakan sholat berjamaah, menjadikan tempat mengaji, dan dapat mendapatkan dakwah atau pengajian dari para guru atau mursyid yang ada di lingkungan masjid tersebut.

## 2. Letak Geografis Masjid Alfu Mabruk

Masjid Alfu Mabruk sebagai tempat beribadah kaum muslimin Desa Ciduwet ini berlokasi di Jln. Kertanala Desa Ciduwet RT 02 RW 03 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dilihat dari lokasinya Masjid Alfu Mabruk ini cukup strategis karena berada dipinggir jalan utama Desa Ciduwet. Secara georgrafis Masjid Alfu Mabruk ini berbatasan dengan jalan utama Desa Ciduwet di sebelah selatan. Dan arean rumah warga di sebelah barat, utara, dan timur. Masjid ini digunakan sebagai tempat ibadah warga sekitar RW 02, 03 dan 04 Desa Ciduwet dan sebagian warga Desa Dukuhlo.

### 3. Takmir Masjid Alfu Mabruk

Struktur takmir Masjid Alfu Mabruk atau disebut juga Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terdiri dari Kepala Desa Ciduwet sebagai Pelindung, Ustadz Ahmad Drajat dan Ustadz Kamudin sebagai Penasehat, Bapak Talim sebagai Ketua, bapak Tarnya sebagai Wakil Ketua, kemudian dibawahnya ada Ustadz Castro sebagai Sekretaris dan Bapak Ahmad Suhadi sebagai Bendahara. Kemudian dibawah sekretaris dan bendahara terdapat Kepala Bidang yang terbagi menjadi lima, yaitu Bidang Ibadah, Bidang HUMAS, Bidang Pembangunan, Bidang Pemberdayaan Wanita dan Bidang Kebersihan (Marbot). Bidang Ibadah dipegang oleh Ustadz Raban, Bapak Thomas, Bapak Catim S, dan Bapak Catim D. Bidang HUMAS dipegang oleh Bapak Casminto, Bapak Sodikin, Ustadz Khanapi, Bapak Wao dan Bapak Carmudi. Bidang Pembangunan dipegang oleh Bapak Dayani dan Bapak Warto. Bidang Pemberdayaan Wanita dipegang oleh Ibu Sahuroh, Ibu Kuniah, Ibu Darpen dan Ibu Rosidah. Kemudian Bidang Kebersihan (Marbot) dipegang oleh Bapak Wajat.

### 4. Kegiatan-kegiatan di Masjid Alfu Mabruk

Salah satu tugas utama takmir masjid adalah menjaga kebersihan dan kerapihan masjid. Tidak hanya masjid itu sendiri, tetapi juga area sekitarnya seperti halaman, dalam masjid, dan kamar mandi. Mereka harus memastikan bahwa setiap sudut masjid tetap terawat dan nyaman

bagi jamaah. Bayangkan betapa repotnya membersihkan masjid setelah shalat Jumat atau saat bulan Ramadhan tiba. Namun, mereka melakukannya dengan senyum di wajah dan hati penuh ikhlas.

Selain menjaga kebersihan, takmir masjid juga bertanggung jawab untuk mengurus administrasi masjid. Mereka harus menyusun rencana kegiatan, mengelola dana, serta menjaga keuangan agar tetap terkendali dengan baik. Semua ini tak lepas dari kecanggihan teknologi saat ini. Mereka harus mengerti cara menggunakan komputer, internet, dan aplikasi pengelolaan dana agar semuanya berjalan lancar.

Namun, tugas terberat takmir masjid mungkin adalah mengelola hubungan sosial dengan jamaah. Mereka harus berhubungan dengan berbagai karakter dan usia, dari anak-anak hingga orang tua. Tidak jarang terjadi konflik atau perbedaan pendapat di dalam jamaah, dan takmir masjid harus mampu menghadapinya dengan bijak. Mereka harus menjadi wadah yang tercermin dalam sikap dan ucapan yang selalu mengedepankan kedamaian dan toleransi. Menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Ia membutuhkan komitmen, ketelatenan, dan kesabaran yang luar biasa. Tidak jarang mereka harus merelakan waktu, uang, dan tenaga demi menjaga keharmonisan di dalam rumah Allah SWT. Semua ini dilakukan tanpa mengharapkan ketidakseimbangan materi, melainkan semata-mata untuk mencari rida dari-Nya.

Sebagai jemaah, sudah selayaknya kami memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada takmir masjid. Mari kita saling membantu dan mendukung tugas mereka. Jika kita melihat bantuan mereka sedang membersihkan masjid, berikan tanpa diminta. Jika mereka mengalami masalah administrasi atau keuangan, ajak mereka untuk belajar bersama. Jika ada konflik di antara jemaah, ajaklah untuk bersama-sama mencari solusi terbaik. Tugas takmir masjid adalah tugas yang tak terlihat, namun sangat penting. Mari kita berperan aktif dalam menjaga keharmonisan dan kenyamanan di tempat ibadah kita. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan kepada mereka dan menjadikan tugas mereka sebagai amal ibadah yang penuh berkah.

Disamping itu takmir di Masjid Alfu Mabruk juga rutin mengadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan minat jemaahnya. Agar kegiatan berjalan dengan lancar Takmir Masjid Alfu Mabruk juga membuat jadwal kegiatan, salah satunya dengan membuat jadwal Khutbah Jum'at sebagai berikut;

No	Hari/pasaran	Khatib	Imam	Muadzin
1.	Jum'at manis	Ust. Abu Musfiq	Ust. Kanudin	Ust. Toriqin
2.	Jum'at pon	Ust. Ahmad Drajat	Ust. Ahmad Drajat	Ust. Takhroni
3.	Jum'at kliwon	Ust. Ahmad Suhadi	Ust. Kanudin	Ust. Casminto Ust. Wamir
4.	Jum'at pahing	Ust. Tohani Sirodj	Ust. Kanudin	Ust. Castro Ust. Romli
5.	Jum'at wage	Ust. Ade Mulyadi	Ust. Kanudin	Ust. Abdul Wahib

Kemudian kegiatan-kegiatan lain yang dibuat oleh Takmir Masjid Alfu Mabruk antara lain sebagai berikut :

- a. Rutinan Yasin tahlil setiap malam Jum'at ba'da Maghrib. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali, yang dilakukan setiap malam jum'at dengan membaca surat yasin diringi tahlil bersama dengan para jamaah. Biasanya imam solat yang memimpin tahlil tersebut setelah solat jamaah di masjid menginstruksikan kepada jamaah untuk tidak bubar terlebih dahulu agar bersama-sama membaca yasin dan tahlil untuk para sesepuh dan pejuang islam desa Ciduwet, agar selalu diberikan keselamatan dan keberkahan di dunia dan akhirat. Serta

selalu memberikan keberkahan untuk warga desa ciduwet khususnya para jamaah masjid alfu mabruk, agar selalu semangat beribadah dan bermunajah kepada Allah swt secara istiqomah. Jamaah yang mengikuti terdiri 10 sampai 15 orang, mencakup jamaah laki-laki dan perempuan.

- b. Haul Masal. Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali, yang dilaksanakan pada bulan rajab menjelang bulan ramadhan. Biasanya yang dilakukan para jamaah itu membaca arwah para sesepuh dan ulama setempat desa Ciduwet. Serta para arwah kakek atau nenek para jamaah yang sudah meninggal dunia untuk dibacakan do'a-do'a yang baik dan mengisi uang shodaqoh seikhlasnya. Dan uang tersebut dimasukan dalam kas masjid, yang digunakan untuk membeli segala keperluan masjid dan nasi bungkus untuk diberikan kepada para jamaah yang mengikuti dan memimpin acara kegiatan haul masal tersebut. Setelah pembacaan arwah paginya para jamaah berkumpul di masjid untuk bersama-sama berangkat ke makam para ulama setempat dan tidak pula mengunjungi makam kakek dan nenek para jamaah, di makam biasanya para jamaah melakukan bersih-bersih makam bersama dan bermunajah kepada Allah swt serta membaca yasin dan tahlil bersama yang dikhususkan untuk para sesepuh dan pejuang ulama desa Ciduwet. Setelah pembacaan yasin dan tahlil selesai malam harinya mengadakan pengajian bersama, yaitu dengan mengundang



ulama kondang dari luar desa, terkadang juga dari dalam desa, tergantung keinginan para jamaah yang diusulkan langsung ke takmir masjid alfu mabruk lalu mengadakan foting. Nanti hasil dari foting tersebut disetujui oleh takmir masjid untuk mengisi acara mauidhoh khasanah dalam peringatan haul masal tersebut.

- c. Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini juga dilakukan setiap setahun sekali yaitu di dalam bulan Maulud. Biasanya para takmir menyiapkan kegiatan h-7 sebelum kegiatan dimulai, biasanya para takmir bergotong-royong untuk menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan. Seperti segala perlengkapan tratag, konsumsi, dll. Dibantu juga oleh para jamaah sekitar masjid alfu mabruk.
- d. Santunan Yatim Piatu. Kegiatan ini juga dilakukan setahun sekali yang dilakukan pada awal bulan syura. Meliputi pembagian santunan dalam bentuk amplop dan sembako untuk dibagikan kepada anak yatim piatu. Dana yang digunakan untuk acara santunan anak yatim piatu tersebut didapatkan dari uang kas masjid 50% dan shadaqoh dari pada warga desa Ciduwet yang berkecukupan lebih, biasanya diberikan secara sukarela langsung diserahkan kepada takmir masjid. Dan terkadang juga para takmir ikut mambantu dengan dana pribadi takmir masing-masing, karena kegiatan baik jadi disambut dengan baik demi

kelancaran dan suksesnya keberlangsung kegiatan santunan yatim piatu tersebut.

- e. Kegiatan IPNU IPPNU setiap minggu ketiga. Kegiatan ini dilakukan oleh para anggota IPNU IPPNU ranting desa ciduwet yang di dominasi oleh anak remaja. Biasanya para remaja didalam kegiatan tersebut membaca solawat bersama dan pembacaan maulid al barzanji atau simtudduror dengan di iringi alunan hadroh. Setelah acara selesai biasanya para disediakan nasi bungkus oleh takmir sebagai bentuk rasa terima kasih sudah ikut meramaikan masjid alfu mabruk.
- f. Pembacaan Al-Barzanji. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali pada malam jum'at. Biasanya kegiatan ini di dominasi oleh para ibu-ibu terutama ibu-ibu muslimatan dengan membaca maulid al-barzanji dengan diiringi lantunan solawat yang merdu dari suara para ibu-ibu yang khas. Setelah kegiatan selesai seperti biasa takmir pun menyiapkan suguhan seperti makanan ringan, gorengan, buah-buahan, dll. Dan terkadang juga nasi bungkus, karena setiap minggunya selalu di ubah-ubah guna ibu-ibu tidak merasa bosan.

Setiap acara rutin selesai yang dilakukan yaitu membagikan nasi bungkus kepada para jamaah. Dengan begitu minat jamaah semakin tinggi sehingga dakwah melalui sedekah cukup efektif dikarenakan yang tadinya

hanya sepuluh jamaah dan sekarang bisa mencapai tigapuluh jamaah yang mengikuti rutinan dan sholat jamaah bersama di masjid Alfu Mabruk.

## **B. Konsep Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk**

Dalam penyajian data tentang dakwah dengan sedekah melalui nasi bungkus untuk meningkatkan minat jamaah Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet yang peneliti peroleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi akan di sajikan beberapa data hasil penelitian, diantaranya tentang konsep dakwah dengan sedekah nasi bungkus untuk para jamaah Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet dan bagaimana pengemplementasiannya. Konsep dakwah dengan sedekah nasi bungkus ini dilakukan bukan tanpa karena, hal ini memiliki tujuan dan andil yang cukup signifikan untuk meningkatkan jamaah di Masjid Alfu Mabruk. Dakwah dengan sedekah nasi bungkus ini dikonsepskan sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Ciduwet.

Jamaah Masjid Alfu Mabruk sendiri terdiri dari masyarakat Desa Ciduwet dan Sebagian warga Desa Dukulo. Kondisi masyarakat Desa Ciduwet dan Desa Dukuhlo ini berasal dari latar belakang dengan pekerjaan sebagian besar sebagai petani. Seperti yang diutarakan oleh Ustadz Dayani ketika diwawancarai sebagai berikut:

”kalau dari segi jamaah memang perkembangannya dari awal berdirinya masjid ini agak lambat. Hal ini memang dikarenakan faktor masyarakat Desa Ciduwet ini yang mayoritas sebagai petani yang sehari-harinya pergi ke sawah. Mereka pulang seringkali sampai sore

hampir maghrib baru sampai rumah. Sehingga itu yang seringkali menjadi alasan mereka untuk tidak datang berjamaah/beribadah dimasjid.”<sup>79</sup>

Kondisi jamaah Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet sebelum adanya kegiatan pembagian nasi bungkus kurang lebih hanya 10 orang saat sholat dan mengikuti kegiatan yang dilakukan di masjid. Kemudian setelah diadakannya pembagian nasi bungkus/nasi ember jamaah Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet mejadi bertambah dengan pesat. Menurut Ustadz Dayani perkiraan peningkatan jamaah yang tadinya sekitar 10 orang sekarang bisa mencapai 30 orang bahkan lebih. Seperti yang diutarakan oleh Ustadz Dayani ketika diwawancarai sebagai berikut:

*”hal tersebut dirasa cukup menghasilkan, yang awalnya jumlah jamaah paling banyak sekitar 20 jamaah kini berangsur-angsur bertambah menjadi sekitar 30 jamaah bahkan lebih.”<sup>80</sup>*

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa konsep dakwah dengan sedekah nasi bungkus ini dilakukan dengan pertimbangan yang matang oleh para takmir masjid. Kegiatan pembagian nasi bungkus ini awalnya diberikan kepada jamaah pada waktu sholat maghrib karena kondisi masyarakat Desa Ciduwet yang mayoritas petani dan pulang larut, sehingga memancing mereka untuk berjamaah dimasjid dan mendapatkan nasi bungkus untuk makan malam.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustadz Dayani selaku Takmir Masjid Alfu Mabruk pada hari Senin, 10 Juli 2023, Pukul 20.30-22.00 di Kediaman Ustadz Dayani.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadz Dayani selaku Takmir Masjid Alfu Mabruk pada hari Senin, 10 Juli 2023, Pukul 20.30-22.00 di Kediaman Ustadz Dayani.

Setelah uji coba dirasa kurang memuaskan maka pembagian sedekah nasi bungkus untuk jamaahpun diberikan pada setiap hari jum'at untuk para muslimin yang melaksanakan sholat jum'at di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet. Setelah kegiatan ini berjalan maka semakin banyak jamaah yang datang dan bertambah pula donatur untuk kegiatan sedekah dengan nasi bungkus di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet.

Meskipun kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki banyak manfaat, namun terdapat pula berbagai tantangan yang dapat dihadapi dalam menjalankan ibadah berjamaah. Salah satunya adalah kesulitan dalam menjaga kekompakan dan kesatuan dalam jamaah. Setiap individu mempunyai perbedaan karakter, kebiasaan, dan pemahaman agama yang dapat mempengaruhi dinamika dalam jamaah. Oleh karena itu diperlukan sikap saling menghormati, toleransi, dan komunikasi yang baik agar jamaah tetap harmonis dan bersatu.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kesulitan dalam mengatur waktu dan jadwal yang sesuai bagi seluruh anggota jamaah. Terkadang, kesibukan dan keterbatasan waktu jamaah dapat menghambat kegiatan keagamaan yang telah disepakati oleh jamaah masjid sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dan kesepakatan yang baik dalam menentukan jadwal dan tempat pertemuan bagi jamaah. Maka dari itu jamaah Masjid Alfu mabruk Desa Ciduwet saling gotong royong dan bahu-membahu agar minat jamaah di masyarakat sedikit meningkat dengan menggunakan sedekah nasi bungkus.

### C. Pelaksanaan Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk

Berdasarkan perolehan data yang penulis sudah kumpulkan melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, data yang telah diperoleh mengenai pelaksanaan dakwah dengan sedekah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet dapat dipaparkan sebagai berikut;

Aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet untuk meningkatkan minat jamaah untuk melakukan ibadah di masjid yaitu salah satunya dengan memberikan nasi bungkus sebagai sarana dakwah dengan sedekah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet. Kegiatan ini dilakukan dengan pertimbangan yang cukup matang salah satu yang menjadi dasar adanya sedekah nasi bungkus ini yakni karena mayoritas masyarakat di lingkungan sekitar masjid adalah petani. Sehingga ini cukup efektif untuk memancing masyarakat seperti yang dikatakan oleh Ustadz Dayani sebagai berikut:

*“untuk saat ini sedekah nasi bungkus ini memang dirasa cukup efektif untuk menarik para jamaah mengingat kondisi masyarakat yang memang mayoritas petani ini menjadi sesuatu yang cukup.”<sup>81</sup>*

Kegiatan ini memang efektif karena dengan adanya pemberian nasi bungkus minat jamaah menjadi bertambah, karena sebagian masyarakat adalah petani yang pulang dari sawah ketika sore hari dan menjadikan nasi

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Dayani selaku Takmir Masjid Alfu Mabruk pada hari Senin, 10 Juli 2023, Pukul 20.30-22.00 di Kediaman Ustadz Dayani.

bungkus yang diberikan oleh takmir masjid menjadi salah satu tujuan supaya bisa beribadah di masjid dan juga sekaligus mendapatkan makan malam. Seperti yang diutarakan oleh Ustadz Dayani ketika diwawancarai sebagai berikut:

*“mayoritas masyarakat/jamaah disini memang sebagai petani. Namun tidak semua memiliki sawah sendiri ada banyak dari mereka yang bekerja kepada pemilik sawah. Lalu kemudian kenapa saya bilang cukup efektif karna dengan adanya sedekah nasi bungkus ini yang tadinya para jamaah enggan ke masjid misal saja pada saat sholat maghrib, mereka sudah terlanjur lelah ingin istirahat dirumah dan menyiapkan makan malam akhirnya mereka enggan untuk ke masjid. Namun setelah adanya sedekah nasi bungkus yang dilalukan di Masjid Alfu Mabruk ini, mereka jadi suka rela datang ke masjid karna itu akan mendapatkan sedekah berupa nasi bungkus itu tadi.”<sup>82</sup>*

Terkait dengan bentuk nasi bungkus yang diberikan itu kadang berupa nasi bungkus (dengan kertas minyak) atau kadang juga nasi ember, yaitu nasi yang diletakan didalam ember kecil dan diberi lauk pauk. Nasi ember ini juga salah satu adat di Desa Ciduwet sebagai suatu ciri berkat setelah diadakannya suatu kegiatan. Kegiatan pemberian nasi bungkus ini berlangsung secara berkelanjutan hingga dirasa sudah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu untuk meningkatkan jamaah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet. Kemudian takmir masjid merapatkan bahwa kegiatan ini untuk dijadwalkan ulang yaitu dengan memberikan nasi bungkus pada setiap Hari Jum'at dan ketika Malam

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Dayani selaku Takmir Masjid Alfu Mabruk pada hari Senin, 10 Juli 2023, Pukul 20.30-22.00 di Kediaman Ustadz Dayani.

Jum'at saat pembacaan Yasiin dan Tahlil. Seperti yang diutarakan oleh Ustadz Dayani ketika diwawancarai sebagai berikut:

*“jadi untuk sekarang ini kami hanya memberikan sedekah berupa nasi bungkus pada saat setelah sholat jum'at mas. Lalu untuk nasi embernya setiap malam jum'at kliwon bebarengan dengan pembacaan Yasiin Tahlil.”*<sup>83</sup>

Kemudian, sumber dana yang digunakan dalam pembagian nasi bungkus ini diambil dari para donatur dan masyarakat sekitar baik berupa uang ataupun langsung berupa nasi bungkus. Donatur yang paling utama dari kegiatan sedekah ini adalah keluarga Ustadz Dayani dan jajaran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Alfu Mabruk. Kemudian donatur yang lain terdiri dari para jamaah yang ikhlas menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan masjid.

Hal yang mendasari perbedaan ketika sebelum diadakannya kegiatan pembagian nasi bungkus masyarakat disana cenderung malas untuk datang beribadah di masjid dan memilih untuk beribadah di rumah. Hal itu terjadi karena sebagian besar warga Desa Ciduwet adalah sebagai petani sehingga menjadi alasan tidak ke masjid karena waktunya yang singkat ketika baru pulang dari sawah dan letih ingin beristirahat. Kemudian setelah diadakannya pembagian nasi bungkus kepada jamaah Masjid Alfu Mabruk ini jamaah berangsur bertambah. Yang awalnya mereka ke masjid karena mendapatkan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadz Dayani selaku Takmir Masjid Alfu Mabruk pada hari Senin, 10 Juli 2023, Pukul 20.30-22.00 di Kediaman Ustadz Dayani.



nasi bungkus gratis kini masyarakat berangsur menjadi kebiasaan untuk sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Alfu Mabruk.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa awal mula pelaksanaan kegiatan dakwah dengan sedekah nasi bungkus untuk para jamaah masjid alfu mabruk desa ciduwet rutin dilaksanakan setiap jamaah sholat maghrib karena untuk menarik jamaah yang mayoritas masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani dan pulang larut. Namun, setelah bertambahnya jumlah jamaah dan banyak donatur sehingga pemberian sedekah nasi bungkus ini bertambah dan mulai dijadwalkan yakni setiap malam jum'at (setelah pembacaan yasin tahlil) dan setiap hari jum'at setelah dilaksanakannya sholat jum'at. Bentuk nasi bungkus yang diberikan itu kadang berupa nasi bungkus (dengan kertas minyak) atau kadang juga nasi ember, yaitu nasi yang diletakan didalam ember kecil dan diberi lauk pauk. Nasi ember ini juga salah satu adat di Desa Ciduwet sebagai suatu ciri berkat setelah diadakannya suatu kegiatan. Donatur utama dalam pelaksanaan sedekah dengan nasi bungkus ini adalah Keluarga Ustadz Dayani (pewakaf masjid). Pelaksanaan dakwah dengan sedekah nasi bungkus ini berjalan secara rutin dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Alfu Mabruk Desa Ciduwet sebagai sarana beribadah dan meningkatkan jamaah masjid agar masyarakat di Desa Ciduwet ikut serta meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah dengan Sedekah di Masjid Alfu Mabruk**

Berdasarkan perolehan data yang penulis sudah kumpulkan melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, data yang telah diperoleh mengenai kelebihan dan kekurangan dakwah dengan sedekah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet dapat dipaparkan sebagai berikut;

Dakwah merupakan bagian penting dari Islam, oleh karena itu Islam sering dikatakan sebagai agama dakwah. Berkat dakwah, agama Islam diangkat kepada para pemeluknya, yang tercermin dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Saat ini, banyak cara yang digunakan untuk mendorong berkembangnya dakwah. Dakwah mengacu pada kegiatan menginspirasi orang lain untuk berbuat baik dan menjaga hubungan terus-menerus dengan Allah SWT. Salah satu strategi untuk menciptakan masyarakat Islami dan mentransformasi masyarakat menjadi lebih baik adalah dakwah. Dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan situasi dan keadaan penerimanya, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, perlu dirancang rencana pelaksanaan kegiatan dakwah yang sesuai dengan keadaan dan situasi penerimanya.

Dari hasil observasi dan wawanca yang dilakukan peneliti kegiatan dakwah melalui sedekah yang dilakukan di Masjid Alfu Mabruk Desa

Ciduwet ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang akan dijabarkan oleh penulis sebagai berikut;

Kelebihan dengan diadakannya dakwah dengan sedekah nasi bungkus ini yakni;

1. Meningkatnya jumlah jamaah di Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet

Jumlah jamaah Masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet ini berangsur meningkat dengan diadakannya kegiatan sedekah melalui nasi bungkus yang dilakukan oleh takmir masjid, hal ini berangsur meningkat dari tahun ke tahun yang awalnya jamaah kurang dari 10 orang sekarang sudah mencapai 50 orang bahkan bisa lebih ketika sholat jum'at dan kegiatan peringatan hari besar Islam.

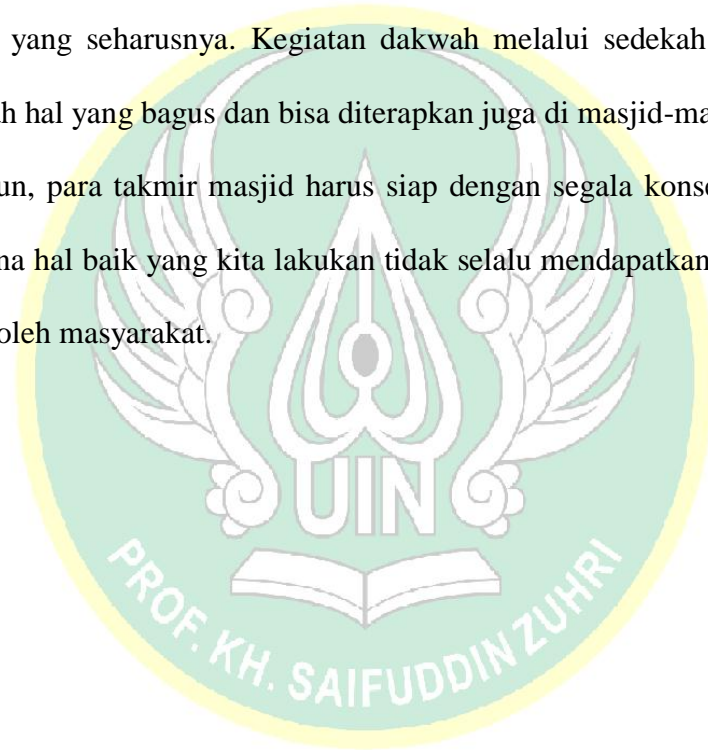
2. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan

Dengan diadakannya sedekah nasi bungkus masjid alfu mabruk desa ciduwet selain meningkatkan minat jamaah juga terstrukturkannya kegiatan keagamaan yang ada. Kegiatan tersebut antara lain; rutinan Yasin tahlil setiap malam Jum'at ba'da Maghrib, Haul Masal, Maulid Nabi Muhammad SAW, Santunan Yatim Piatu, Kegiatan IPNU IPPNU setiap minggu ketiga, Pembacaan Al-Barzanji.

3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk rajin bersedekah

Setelah diadakannya sedekah nasi bungkus ini minat para donatur sedekah dengan nasi bungkus ini meningkat, masyarakat kian sadar betapa pentingnya saling berbagi dan hikmah bersedekah.

Pelaksanaan kegiatan dakwah melalui sedekah ini selain mempunyai kelebihan juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan dengan diadakannya dakwah dengan sedekah nasi bungkus ini yakni munculnya sifat ingin selalu diberi. Ada sebagian jamaah yang ketergantungan dengan diadakannya sedekah melalui nasi bungkus ini dan tidak jarang menjadikan kegiatan yang ada sebagai ajang makan-makan gratis dan mengambil melebihi porsi yang seharusnya. Kegiatan dakwah melalui sedekah nasi bungkus ini adalah hal yang bagus dan bisa diterapkan juga di masjid-masjid di daerah lain. Namun, para takmir masjid harus siap dengan segala konsekuensi yang ada. Karena hal baik yang kita lakukan tidak selalu mendapatkan respon yang baik juga oleh masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dakwah melalui sedekah dilatarbelakangi kurangnya minat sholat berjamaah atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di masjid Alfu Mabruk Desa Ciduwet, sehingga takmir masjid dan para jamaah yang sudah lama di masjid tersebut mengadakan sedekah berupa nasi bungkus yang kegiatan itu berlangsung hingga saat ini. Nasi bungkus akan di berikan kepada para jamaah masjid Alfu mabruk yang melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat. Terkait dengan bentuk nasi bungkus yang diberikan itu kadang berupa nasi bungkus (dengan kertas minyak) atau kadang juga nasi ember, yaitu nasi yang diletakan didalam ember kecil dan diberi lauk pauk. Nasi ember ini juga salah satu adat Desa Ciduwet sebagai suatu ciri berkat setelah diadakannya kegiatan. Kemudian, sumber dana yang digunakan dalam pembagian nasi bungkus ini diambil dari para donatur dan masyarakat sekitar baik berupa uang ataupun langsung berupa nasi bungkus. Donatur yang paling utama dari kegiatan sedekah ini adalah keluarga Ustadz Dayani dan jajaran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Alfu Mabruk.

Faktor keberhasilan dakwah dengan sedekah yaitu dapat mendatangkan 30 jamaah dari desa ciduwet sampai tetangga desa. Jamaah Masjid Alfu Mabruk sendiri terdiri dari masyarakat Desa Ciduwet dan

Sebagian warga Desa Dukulo. Jamaah masjid sebelum adanya pembagian nasi bungkus kurang lebih hanya 10 orang saat sholat dan kegiatan yang dilakukan di masjid. Kemudian setelah diadakannya pembagian nasi bungkus/nasi ember jamaah Masjid Alfu Mabruk mejadi bertambah dengan pesat. Menurut Ustadz Dayani perkiraan peningkatan jamaah yang tadinya sekitar 10 orang sekarang bisa mencapai 30 orang bahkan lebih. Disamping itu di masjid alfu mabruk juga rutin mengadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan minat jamaah. Seperti Rutinan Yasin tahlil setiap malam Jum'at ba'da maghrib, Haul Masal, Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Santunan Yatim Piatu, Kegiatan IPNU IPPNU setiap minggu ketiga, Pembacaan Al-Barzanji, dan kajian setelah selesai sholat jum'at. Yang mana setiap acara yang dilakukan selalu membagikan membagikan nasi bungkus dengan niatan untuk shodaqoh dan meningkatkan minat jamaah untuk rajin beribadah di Masjid Alfu Mabruk.

Manfaat yang diberikan dari dakwah dengan sedekah atau melalui sedekah yaitu berdampak positif dan dapat melaksanakan atau melakukan kegiatan-kegiatan seperti:

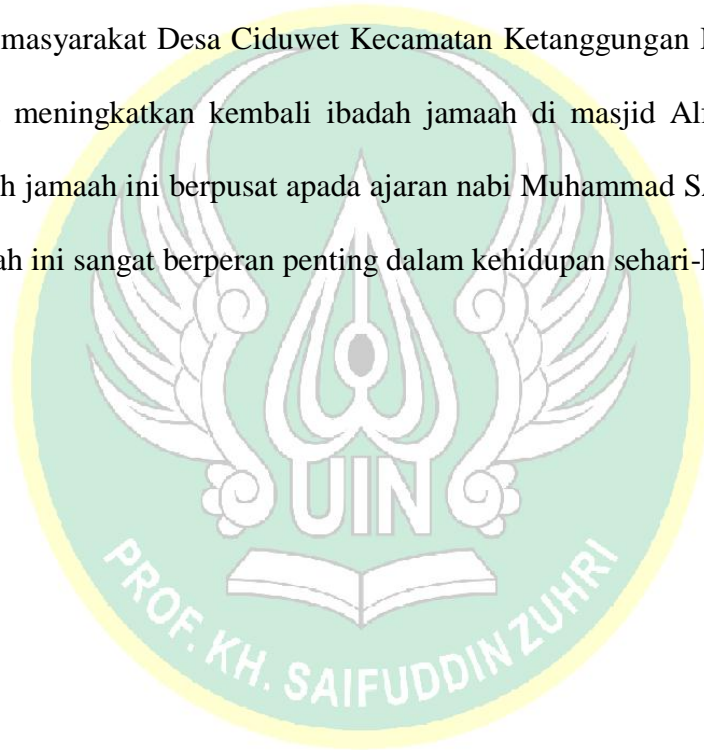
- a. Rutinan Yasin tahlil setiap malam Jum'at ba'da maghrib
- b. Haul Masal
- c. Maulid Nabi Muhammad SAW
- d. Santunan Yatim Piatu
- e. Kegiatan IPNU IPPNU setiap minggu ketiga

f. Pembacaan Al-Barzanji

Dengan demikian dakwah melalui sedekah untuk meningkatkan ibadah jamaah di masjid Alfu Mabruk desa Ciduwet kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes meningkat sangat baik dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan semakin banyak peminat.

**B. Saran**

Bagi masyarakat Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dapat meningkatkan kembali ibadah jamaah di masjid Alfu Mabruk karena ibadah jamaah ini berpusat pada ajaran nabi Muhammad SAW, karena ibadah jamaah ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, 2011. *Dakwah Remaja*, Purwokerto: STAIN Press.
- ABDULLAH, Nur Laily. Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2023, 2.1: 17-28.
- ABDULLAH, Nur Laily. Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2023, 2.1: 17-28.
- ABIDIN, Zainal. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID NURUL AMIEN DAN MASJID NURUL HIDAYAH DESA BUNGBARUH PAMEKASAN. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2023, 1: 133-149.
- Ahmad Amrulloh, 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta; Prima Duta.
- Aisyah Nur Handryant, 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Aqila Salma Amalia, 2014. *Kisah Nyata Sukses Membuka Pintu Rezeki dengan 7 Amal Ajaib*, Klaten: Abata Press.
- Arisman, 2016. "Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Sedekah sampah", *Skripsi*, Program Studi Agama Islam, Fakultas pendidikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asmun Syukir, 2011. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya; Al-Ikhlash,
- Assingily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Penerbit K-Media.
- Aziz Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Kencana.
- Bagong dan Sutinah Suryanto, 2007. *Metode Penelitian Sosial: berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- DARMAYENTI, Asih Nur; KUSTIAWAN, Winda. Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Research*, 2023, 4.2: 715-723.
- H. Hadari Nawawi, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- HAQ, Mochamad Ziaul, et al. Greeting Tradition to Build Interreligious Peace in Indonesia: Multicultural Education Perspective. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2023, 12.01: 71-84.
- HARYU, Haryu. Fungsi Dakwah Dalam Memperdayakan Umat. *Al-Tatwir*, 2019, 4.1.
- Hasan Bastomi, 2016. "Dakwah melalui Gerakan Bersedekah tinjauan Implementasi Program pada PPPA Darul Qur'an". *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, STAIN Kudus.



<http://kbbi.web.id/>

- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, 2011. *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradban Islam*, Jakarta; Kencana Preda Media Group.
- John L. Esposito, 1995. *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, Oxford: Oxford University Press.
- Khairina Nazlah, 2019. Analisis pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan), *At-tawasuth*, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni.
- KOHARI, Kholis, et al. THE ROLE AND FUNCTION OF THE DA'I IN THE PSYCHOLOGICAL PERSPECTIVE OF DAKWAH. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2022, 13.2: 485-498.
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89-96..
- Lestari, Citra. 2018. Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam meningkatkan Pendapatan Petani dengan Program Alsintan (Studi kasus Pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatra Selatan, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 04, No. 02, Desember.
- Majma Lughah al-'Arabiyah, al-Mu'jama al-Wasith, 1972. Mesir: Daar el-Ma'ruf, juz I.
- MALIK, Saeful; ASKOLANI, Muhammad; JALALUDIN, Jalaludin. Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Tradisi Ngarot di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2021, 2.2: 65-96.
- MALIK, Saeful; ASKOLANI, Muhammad; JALALUDIN, Jalaludin. Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Tradisi Ngarot di Desa Lelea, Kabupaten Lelea, Indramayu. *Komunikatif: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2021, 2.2: 65-96.
- MIRDDAD, Jamal, et al. Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Proceedings IAIN Kerinci*, 2023, 1.1: 249-258.
- Mohammad E. Ayub, 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta, PT. Gema Insani Press.
- MUKSIN, Nani Nurani. Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca Al-Qur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. 2021.
- MUNIJAH, Siti. *Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten. (Studi di Komunitas Muslimah UIN Banten)*, Tahun 2019. 2019. PhD Thesis. UIN SMH BANTEN.
- Muslich Shabir, 2004. *Terjemahan Riyadhush shalihin*, Semarang, PT. Karya Thoha Putra.
- Musthafa Masyhur. 2013, *Fiqh Dakwah*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Rizka Amalia Windriani, 2016. "Keberhasilan Dakwah Gerakan Sosial Rombongan di Akun Twitter", *skripsi*, Program Studi Komunikasi Peyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- SAINS, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas; MALANG, Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim. MASJID.
- SALIM, Agus. Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 2017, 8.1.
- Sanapiah Faisal, 2008. *Format-Format Penelitian Sosial dan Dasar-dasar Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- SARKAWI, Sarkawi. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'i Debus. *AL-ILMU*, 2021, 6.1: 74-95.
- SILASTIA, Sonia, et al. Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Pembangunan Suatu Negara. *Student Scientific Creativity Journal*, 2023, 1.3: 393-413.
- Sofyan Syafri Harahap, 2001. *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Sofyan Syafri Harahap, 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Suryadi Suryabrata, 2011. *Methodologi Penelitian*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- SYIBROMILISI, Syibromilisi. FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERJUANGAN DAKWAH RASULULLAH SAW. *Tsaqafatuna*, 2021, 3.2: 17-29.
- Toha Yahya Umar, 2004. *Islam dan Dakwah*, Jakarta; Zakiya Islami Press.
- WAHID, Abdul. *Gagasan dakwah: pendekatan komunikasi antarbudaya*. Prenada Media, 2019.
- Chozin, M. A. (2013). Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 14(1), 1-25.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78.
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Al-Hikmah*, 17(2), 69-78.
- Hidayat, A. (2019). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(02), 169.
- Karman, K. (2018). Tafsir ayat-ayat pendidikan.
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97-105.
- Ilyas, M. (2016). Memaknai Fashion dalam Hukum Islam. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(1), 133-143.
- Sanusi, N. T. (2020). Syari'ah: antara Hukum dan Moral. *Al-Risalah*, 20(1), 86-97.
- Sutriani, S., Safriani, A., & Sinilele, A. (2021). TINJAUAN HUKUM TERJADINYA WANPRESTASI GADAI SAWAH. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 31-38.

- Rahman, G. (2020). *Dampak sedekah bagi perkembangan usaha (studi kasus donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Paslah, R. (2021). *Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power of Sedekah)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Firdaus, H. (2017). Sedekah dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 88-100.
- Wahyuni, D., & Wimeina, Y. (2019). Identifikasi Motivasi Masyarakat dalam Memperbanyak Sedekah sebagai Amalan Rutin di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 2, No. 1, pp. 420-428).
- Tauhid, M. (2020). KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN FIQH IBADAH (Menelisik Hasil Pembelajaran Fiqh Melalui Pengamalan Ibadah Siswa). *At-Tawazun, Journal of Islamic Economics*, 8(01), 70-87.
- Yunita, Y., Mahfuz, M., & Sumai, S. (2016). *Metode Dakwah Ustad DAN Ustzah dalam Membina Nilai-Nilai Al-qur'an dan Ibadah di Ma'Had Al-jam'ah STAIN Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Rahman, A. S., & Sadewa, M. A. (2020). Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik). *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP*, 5(1), 1-78.
- NASUTION, A. W. (2023). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM MENGHADIRI PENGAJIAN DIMESJID KOTA MEDAN* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara).
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47-58.
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 79-106.
- Wahyuddin, 2013. Sejarah dan Fungsi Masjid, Makassar.  
[www.andiagusputra.blogspot.com](http://www.andiagusputra.blogspot.com)

## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Dokumentasi Kegiatan Doa Bersama dan Yasin Tahlil



Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Dayani



Dokumentasi nasi bungkus untuk dibagikan kepada jama'ah



Dokumentasi Masjid Alfu Mabruk (tampak depan)



Dokumentasi Kegiatan Al-Barzanji Masjid Alfu Mabruk



Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Castro



Dokumentasi Kegiatan Santunan Anak Yatim Masjid Alfu Mabruk

## WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Dayani

Waktu : Senin, 13 November 2023

P : Assalamu'alaikum ustadz, mohon maaf mengganggu waktunya ustadz. Saya kesini dengan kepentingan pertama silaturahmi dan yang kedua saya ingin melanjutkan wawancara dengan ustadz mengenai penelitian saya di masjid ustad.

N : Wa'alaikumsalam. Iya silahkan Mas Nawawi, apa yang kira-kira bisa saya bantu untuk sesi wawancara ini, silahkan.

P : Untuk yang pertama saya ingin tahu sebenarnya bagaimana sejarah berdirinya Masjid Alfu Mabruk ini ya Ustadz?

N : Sejarah awal berdirinya masjid ini sebenarnya begini mas, dulu sebenarnya tanah yang didirikan masjid saat ini itu tanah milik keluarga saya. Waktu itu Ibu saya mengusulkan untuk mewakafkan dan dibuat masjid, karena memang di Desa Ciduwet memang masih kurang masjidnya. Ibu saya memusyawarahkan kepada saya dan anak-anak beliau yang lain kemudian semua setuju. Pada tahun 2016 kalo tidak salah itu saya beritahukan niat yang insyaallah baik ini kepada masyarakat Desa Ciduwet khususnya di wilayah RW 04 dengan luas tanah selebar 30dm. Alhamdulillah masyarakat menerima wakaf untuk dibuatkan masjid ini dengan baik dan antusias warga sangat luar biasa dari mulai mencari para donatur supaya masjid cepat berdiri dan sebagainya. Kemudian dibangunlah masjid dengan luas bangunan yang kira-kira sekitar 20dm. Kira-kira begitu sejarah awalnya mas.

P : Oh *nggih* tadz, lalu bagaimana perkembangan masjid dari awal berdiri sampai sekarang ini ya tadz?

N : Alhamdulillah mas perkembangan Masjid Alfu Mabruk ini bisa dikatakan cukup pesat. Dari mulai awal rencana pembangunanpun alhamdulillah banyak sekali donatur-donatur dan juga masih banyak donatur tetap sampai sekarang ini. Perkembangan lainnya juga terkait dengan renovasi masjid yang sudah pernah kita lakukan yakni dengan menambah luas bangunan yang tadinya 20m menjadi 30m sesuai dengan luas tanah yang ada mas. Itu dilakukan pada bulan Mei 2021 lalu.

- P : Lalu dari segi jamaah perkembangannya bagaimana tadz?
- N : Kalau dari segi jamaah memang perkembangannya dari awal berdirinya masjid ini agak lambat mas. Hal ini memang dikarenakan faktor masyarakat Desa Ciduwet ini yang mayoritas sebagai petani yang sehari-harinya pergi ke sawah. Mereka pulang seringkali sampai sore hampir maghrib baru sampai rumah. Sehingga itu yang seringkali menjadi alasan mereka untuk tidak datang berjamaah/beribadah dimasjid.
- P : Namun itu dulu *nggih* tadz. Kalau sekarang setelah mencoba dilakukan dengan sedekah nasi bungkus untuk para jamaah kira-kira menurut ustadz bagaimana perkembangannya?
- N : Menurut pengamatan saya pribadi dan para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Alfu Mabruk memang hal tersebut dirasa cukup menghasilkan mas. Yang awalnya jumlah jamaah paling banyak sekitar 20 jamaah kini berangsur-angsur bertambah menjadi sekitar 30 jamaah bahkan lebih.
- P : Untuk proses sedekah nasi bungkus ini apakah selalu diberikan memang dalam bentuk nasi bungkus atau bagaimana *nggih* tadz?
- N : Kalau disini memang kita tidak selalu buat dalam bentuk nasi bungkus mas. Kita juga selingi dengan yang namanya nasi ember, yaitu nasi beserta lauk pauk yang ditempatkan didalam ember kecil. Biasanya memang kalau nasi ember ini kita bagikan kalau setelah pembacaan Yasiin Tahlil setiap malam jum'at kliwon.
- P : Lalu untuk pemberian sedekah nasi bungkus tersebut dananya dari mana ya ustadz? Apakah dana dari kas masjid atau bagaimana?
- N : Untuk sumber dana sendiri begini mas. Jadi kami para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bekerja sama juga bersama jamaah yang biasa memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan masjid saling bekerjasama bergantian dalam pembuatan nasi bungkus ini. Ada yang langsung berbentuk nasi bungkus dan kadang memang ada yang memberikan dalam bentuk uang yang kemudian oleh para dewan dibelikan atau diserahkan kepada siapa yang mau membuatkan dengan dana tersebut.
- P : Oh jadi seperti itu *nggih* tadz. Lalu sampai sekarang ini apakah dengan sedekah nasi bungkus dirasa cukup efektif untuk meningkatnya jumlah jamaah di Masjid Alfu Mabruk ini ustadz?



- N : Menurut saya untuk saat ini sedekah nasi bungkus ini memang dirasa cukup efektif untuk menarik para jamaah mengingat kondisi masyarakat yang memang mayoritas petani ini menjadi sesuatu yang cukup.
- P : Lalu begini ustadz dengan masyarakat yang mayoritas petani bukankah mereka berarti cukup mampu? Namun bagaimana sedekah nasi bungkus ini menjadi cukup efektif untuk meningkatkan minat jamaah ya ustadz?
- N : Jadi begini mas, mayoritas masyarakat/jamaah disini memang sebagai petani. Namun tidak semua memiliki sawah sendiri ada banyak dari mereka yang bekerja kepada pemilik sawah. Lalu kemudian kenapa saya bilang cukup efektif karna dengan adanya sedekah nasi bungkus ini yang tadinya para jamaah enggan ke masjid misal saja pada saat sholat maghrib, mereka sudah terlanjur lelah ingin istirahat dirumah dan menyiapkan makan malam akhirnya mereka enggan untuk ke masjid. Namun setelah adanya sedekah nasi bungkus yang dilalukan di Masjid Alfu Mabruk ini, mereka jadi suka rela datang ke masjid karna itu akan mendapatkan sedekah berupa nasi bungkus itu tadi mas.
- P : Kalau begitu apakah pemberian sedekah nasi bungkus ini rutin setiap harinya tadz?
- N : Dulu waktu pertama kami lakukan memang hampir rutin setiap sore hari mas. Namun semakin kesini alhamdulillah jamaah sudah mulai bertambah dan kesadaran mereka untuk sholat berjamaah dan melakukan berbagai kegiatan keagamaan di masjid ini secara suka rela jadi kami jadwalkan untuk pemberian sedekah nasi bungkus dan nasi embernya mas.
- P : Kalau boleh tahu kira-kira kapan saja untuk saat ini pemberian sedekah berupa nasi bungkusnya ya tadz?
- N : Jadi untuk sekarang ini kami hanya memberikan sedekah berupa nasi bungkus pada saat setelah sholat jum'at mas. Lalu untuk nasi embernya setiap malam jum'at kliwon bebarengan dengan pembacaan Yasiin Tahlil.
- P : Oh begitu ya ustadz. Jadi alhamdulillah ya dengan adanya sedekah nasi bungkus ini yang awalnya jamaah sedikit kini menjadi banyak dan datang dengan panggilan hati mereka untuk beribadah kepada Allah SWT ya tadz.
- N : Iya mas, Alhamdulillah memang itu tujuan utamanya kami beserta DKM Alfu Mabruk ini melakukan kegiatan sedekah tersebut.
- P : Kalau begitu mungkin sekian dulu pertanyaan dari saya ustadz, mohon maaf mengganggu waktunya. Mungkin nanti kalau misal ada kekurangan saya bisa bertanya pada ustadz lagi *nggih* tadz?

N : Iya mas silahkan saja jangan sungkan.

P : Mungkin untuk saat ini cukup dulu *nggih* tadz, terimakasih banyak tadz. Saya mohon pamit ustadz. Mohon maaf kalau banyak pertanyaan yang kurang berkenan tadz.

N : Iya mas sama-sama.

P : Assalamua'alaikum ustadz

N : Wa'alaikumsalam wr.wb



Narasumber : Ustadz Castro

Waktu : Selasa, 14 November 2023

P : Assalamu'alaikum ustadz, mohon maaf mengganggu waktunya tadz. Saya kesini dengan kepentingan pertama silaturahmi dan yang kedua saya ingin melakukan wawancara dengan ustadz mengenai penelitian saya di Masjid Alfu Mabruk ustadz.

N : Wa'alaikumsalam. Iya silahkan Mas Nawawi, apa yang kira-kira bisa saya bantu, silahkan.

P : Begini ustadz saya kemarin sudah melakukan wawancara kepada Ustadz Dayani mengenai sejarah awal pembangunan masjid, kondisi jamaah dan tentang sedekah nasi bungkus yang masjid lakukan.

N : Oh ya. Lalu bagaimana mas kira-kira apa lagi yang mau ditanyakan kepada saya?

P : Saya sebenarnya ingin menanyakan hal yang lain kepada ustadz. Kalau boleh tahu apa saja sih jadwal kegiatan yang ada di Masjid Alfu Mabruk ini tadz?

N : Oh itu. Jadi untuk kegiatan yang ada di masjid ya seperti pada masjid-masjid pada umumnya mas. Mungkin ada beberapa kegiatan rutin yang kami lakukan seperti Rutinan Yasin tahlil setiap malam Jum'at ba'da maghrib, Haul Masal, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Santunan Yatim Piatu, Kegiatan IPNU-IPPNU setiap minggu ketiga, Pembacaan Al-Barzanji setiap malam jum'at ba'da isya.

P : Untuk setiap kegiatan rutin tersebut apakah selalu diberikan nasi bungkus ya tadz?

N : Untuk kegiatan-kegiatan yang tadi saya sebutkan memang sebagian besar kami bagikan nasi bungkus kepada para jamaah. Kecuali kegiatan IPNU-IPPNU memang kami tidak sediakan karena itukan acara pemuda jadi paling diberikan takjil/jaburan saja mas.

P : Oh begitu ya ustadz.

N : Iya begitu mas.

- P : Saya juga ingin bertanya kepada Ustadz Castro bagaimana si pendapat ustadz sebelum dan setelah diadakannya sedekah nasi bungkus ini yang bertujuan untuk meningkatkan minat jamaah masyarakat sekitar ustadz.
- N : Menurut saya si alhamdulillah ya mas kegiatan yang kami lakukan ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam arti begini mas, dulu sekali saat baru banget masjid berdiri memang jamaah sangat ramai karena mungkin masjid baru kali ya. Namun semakin kesini berangsur berkurang. Jadi saya dan ustadz yang lain setiap ada kesempatan membicarakan hal tersebut dan mencari bagaimana caranya agar menarik masyarakat untuk berjamaah di masjid, awal mulanya begitu.
- P : Lalu bagaimana tadz?
- N : Kemudian setelah berfikir secara matang dan dengan kesepakatan pada pengurus yang kami sebut sebagai Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) ini sepakat untuk memberikan sedekah nasi bungkus untuk para jamaah yang dengan tujuan awal memang untuk menambah minat masyarakat untuk berjamaah di masjid.
- P : Menurut ustadz adakah perubahan signifikan tidak dengan diadakannya sedekah nasi bungkus tersebut?
- N : Alhamdulillah dengan keistiqomahan para DKM dan jamaah yang turut andil membuahkan hasil mas. Jamaah yang awalnya hanya belasan kini menjadi puluhan bahkan ketika ada acara tertentu seperti Maulid Nabi Muhammad SAW jamaah sampai memenuhi jalan. Dan saat sholat jum'at pun jamaah alhamdulillah selalu penuh mas.
- P : Alhamdulillah MasyaAllah *nggih* tadz, niat baik berbuah dengan hal baik juga.
- N : Iya mas Alhamdulillah dengan niat yang baik, tulus, ikhlas InsyaAllah akan membuahkan yang baik juga.
- P : semoga kedepannya semakin bertambah lagi jamaahnya *nggih* tadz.
- N : Aamiin mas. Terima kasih atas do'a dan dukungannya *nggih* ms.
- P : *Nggih* tadz Sama-sama.